

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI
KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT
PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)**

SKRIPSI



**NURLINA
105731115319**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI
KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT
PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)**

HASIL PENELITIAN

Disusun dan Diajukan Oleh:

NURLINA

NIM: 105731115319

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah
diusahakannya”***

(Q.S An-Najm 53:39)

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku,
M. Jamal Dg. Sanre dan Hartati Dg. Kila.**

PESAN DAN KESAN

**Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir terbaik
adalah apa yang kamu jalani, *let's do our best!***



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Nama Mahasiswa : Nurlina

No. Stambuk/NIM : 105731115319

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

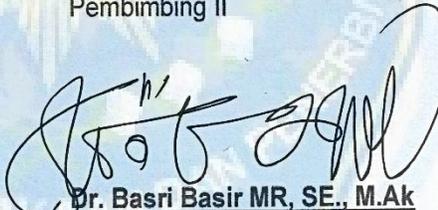
Makassar, 26 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

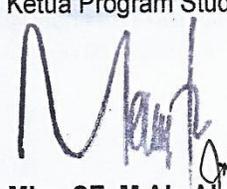
Pembimbing II


Wahyuni, SE., M.Ak
NIDN. 0920079201


Dr. Basri Basir MR, SE., M.Ak
NIDN. 0926098904

Mengetahui,


Dekan
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

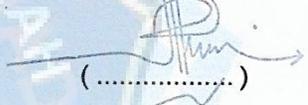
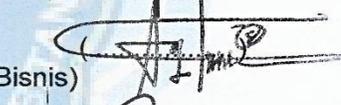
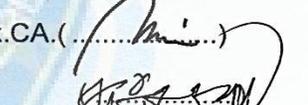
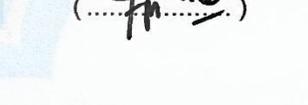
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nurlina, Nim : 105731115319 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 21 Safar 1446 H/ 26 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Safar 1446 H
26 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. Abd Rakhim Nanda, M.T.IPU
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nasrun, SE.,M.Si.,Ak.CA. 
2. Dr. Basri Basir MR, SE.,M.Ak 
3. Abd Salam, SE.,M.Si.,Ak.CA 
4. Masrullah, SE.,M.Ak 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an. S.E.. M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlina

Stambuk : 105731115319

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Keuangan
Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Nurlina
NIM: 105731115319

Dekan,



Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlina
Nim : 105731115319
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan pada
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 26 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,


D46D2ALX375178395 **Nurlina**

NIM: 105731115319

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT., Yang Maha Menguasai semesta ini. Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas limpahan kasih sayang-Nya, hidayah-Nya dan keridhaan-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam rindu kepada utusan yang paling Mulia, Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero)” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terutama dan teristimewa penulis sampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada orang tua penulis, **Bapak M. Jamal Dg. Sanre** dan **Mama Hartati Dg. Kila**, yang sudah bertahan dan berjuang untuk tetap membersamai proses penulis yang senantiasa memotivasi, menguatkan, memberi perhatian tak terhingga, kasih sayang, serta doa yang tulus tanpa pamrih. Proses yang cukup berat dan butuh waktu yang lebih lama dibanding teman seangkatan yang lain tapi selalu diiringi doa restu beliau. Terimakasih mama sudah bertahan, dan tenang di sisi-Nya bapakku sayang. You are the best parents in the world now and forever. Saudara – saudaraku serta keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, masukan dan doa untuk penulis dalam menuntut ilmu. Karenanya, seluruh tulisan ini kupersembahkan untuk kalian berdua.

Penyusunan skripsi ini juga tidak dapat terselesaikan tanpa keterlibatan

dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Penghargaan yang setinggi-tingginya dengan segala kerendahan hati serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Wahyuni, SE.,M.Ak yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan banyak saran, bimbingan dan nasihat serta wawasan baru dalam skripsi ini.
5. Bapak Dr. Basri Basir MR, SE., M.Ak pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Angkatan 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang

telah memberikan motivasi dan semangat serta bantuan dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat terbaik sedari SMP sampai sekarang: Nurwahyuni Handayani, Irmawati Haruna, Andi Chofifah, Fatta Nurma, Musdalifah, Annisa Imanurrahman untuk semua semangat dan dukungan untuk terus berjuang dan bersabar.
10. Adik sepupu Dinda yang sudah membersamai dan berbagi kebahagiaan selama proses penyelesaian skripsi ini sebulan terakhir.
11. Semua hal – hal baik dan buruk yang senantiasa hadir dalam kehidupan penulis dan memberikan banyak pelajaran.
12. Diri sendiri, Nurlina. Terima kasih sudah bertahan dan tetap berjuang di tengah keraguan yang terus-terusan datang. Ini bukan terlambat, tapi Tuhan kasih waktu yang terbaik. U deserve it.

Dengan hati yang penuh rasa syukur, penulis ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap kritikan dan saran dari para pembaca juga penulis selanjutnya demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2024

Nurlina

ABSTRAK

NURLINA. 2024. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Wahyuni dan Basri Basir.

Penelitian ini merupakan studi kausal kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dari tahun 2020 sampai 2023. Kriteria kesehatan keuangan mengacu pada KEP-100/MBU/2002, mencakup *return on equity* (RoE), *return on investment* (RoI), *cash ratio*, *current ratio*, perputaran persediaan, *collection periods*, *total asset turnover*, dan total modal sendiri terhadap aset. Hasil analisis menunjukkan peningkatan tahunan dalam kesehatan keuangan perusahaan. Pada tahun 2020 dan 2021, PT Pelindo (Persero) diklasifikasikan "kurang sehat" dengan peringkat BBB dan skor 28. Pada tahun 2022, perusahaan naik ke kategori "sehat" dengan peringkat A dan skor 35, status ini tetap dipertahankan pada tahun 2023 dengan peringkat A dan skor 33,5. Penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam kesehatan keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero), yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan kepercayaan investor di masa depan.

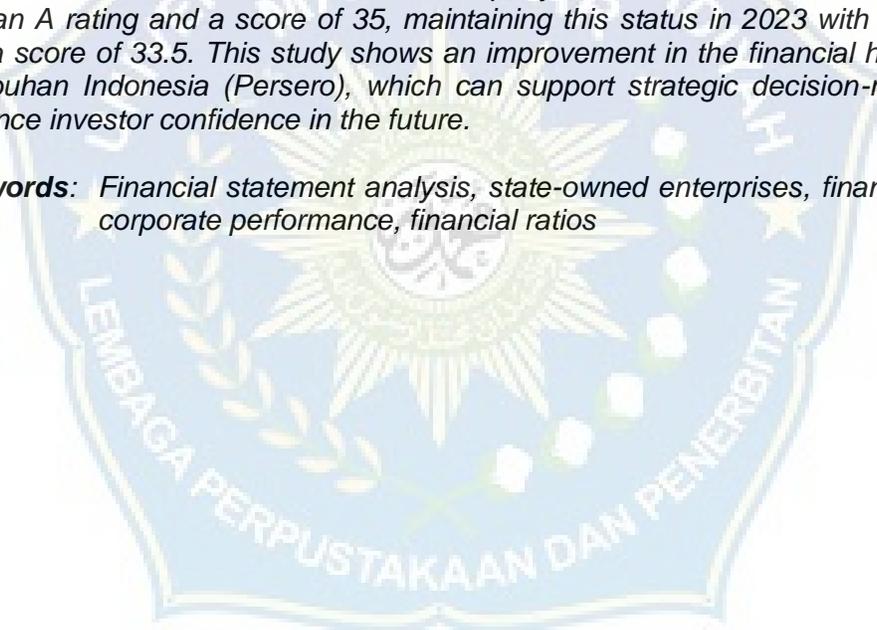
Kata kunci: Analisis laporan keuangan, BUMN, Kesehatan keuangan, kinerja perusahaan, rasio keuangan

ABSTRACT

NURLINA. 2024. *Financial Statement Analysis in Assessing the Financial Health of PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*. Bachelor Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Wahyuni and Basri Basir.

This study is causal quantitative research with a descriptive approach, aimed at analyzing the financial health of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) from 2020 to 2023. The criteria for financial health refer to KEP-100/MBU/2002, which includes return on equity (RoE), return on investment (RoI), cash ratio, current ratio, inventory turnover, collection periods, total asset turnover, and total equity to assets. The analysis results indicate an annual improvement in the company's financial health. In 2020 and 2021, PT Pelindo (Persero) was classified as "less healthy" with a BBB rating and a score of 28. In 2022, the company advanced to the "healthy" category with an A rating and a score of 35, maintaining this status in 2023 with an A rating and a score of 33.5. This study shows an improvement in the financial health of PT Pelabuhan Indonesia (Persero), which can support strategic decision-making and enhance investor confidence in the future.

Keywords: *Financial statement analysis, state-owned enterprises, financial health, corporate performance, financial ratios*



DAFTAR ISI

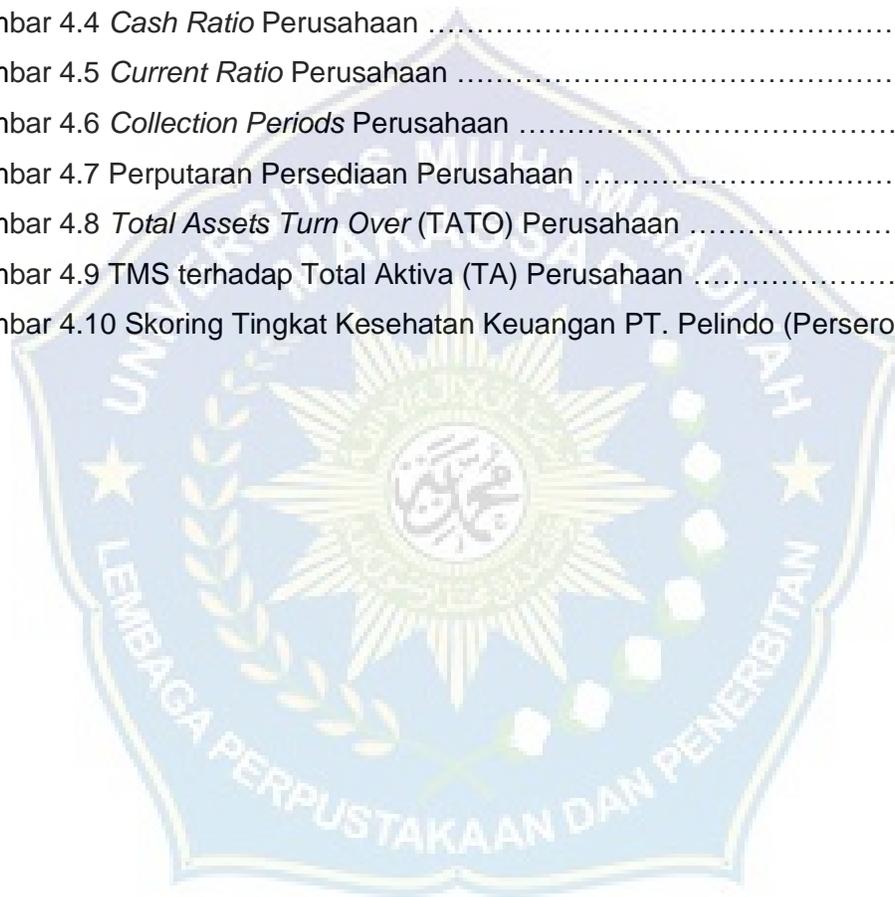
HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	7
ABSTRACT.....	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Tinjauan Teori.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Konseptual.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Fokus Penelitian.....	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Definisi Operasional Variabel.....	55
G. Metode Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	62
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	51
Gambar 4.1 Struktur organisasi PT Pelindo (Persero)	69
Gambar 4.2 <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan	87
Gambar 4.3 <i>Return on Investment</i> (ROI) Perusahaan	88
Gambar 4.4 <i>Cash Ratio</i> Perusahaan	90
Gambar 4.5 <i>Current Ratio</i> Perusahaan	92
Gambar 4.6 <i>Collection Periods</i> Perusahaan	94
Gambar 4.7 Perputaran Persediaan Perusahaan	95
Gambar 4.8 <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Perusahaan	96
Gambar 4.9 TMS terhadap Total Aktiva (TA) Perusahaan	98
Gambar 4.10 Skoring Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pelindo (Persero)	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan 2017-2020	3
Tabel 2.1 Parameter Penilaian Kinerja Keuangan	42
Tabel 2.2 Kategori Tingkat Kesehatan Keuangan.....	43
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Definisi Operasioanal Variabel	55
Tabel 4.1 <i>Return of Equity</i> (ROE) PT. Pelindo (Persero)	71
Tabel 4.2 Draf Skor Penilaian untuk <i>Return on Equity</i> (ROE)	71
Tabel 4.3 <i>Return on Investment</i> (ROI) PT. Pelindo (Persero)	73
Tabel 4.4 Draf Skor Penilaian untuk <i>Return on Investment</i> (ROI).....	73
Tabel 4.5 Rasio Kas PT. Pelindo (Persero)	74
Tabel 4.6 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas	75
Tabel 4.7 Rasio Lancar PT. Pelindo (Persero)	76
Tabel 4.8 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Lancar	76
Tabel 4.9 <i>Collection Periods</i> PT. Pelindo (Persero).....	77
Tabel 4.10 Draf Skor Penilaian untuk <i>Collection Periods</i>	78
Tabel 4.11 Perputaran Persediaan PT. Pelindo (Persero)	79
Tabel 4.12 Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan	79
Tabel 4.13 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) PT. Pelindo (Persero)	80
Tabel 4.14 Draf Skor Penilaian untuk <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	81
Tabel 4.15 TMS terhadap Total Aset PT. Pelindo (Persero)	82
Tabel 4.16 Draf Skor Penilaian untuk Modal Sendiri terhadap Total Aset	82
Tabel 4.17 Kesehatan Keuangan Perusahaan PT. Pelindo (Persero)	84
Tabel 4.18 Kesehatan Keuangan Perusahaan Setelah Diberi Skor Penilaian	85
Tabel 4.19 Predikat Kesehatan Perusahaan PT Pelindo (Persero)	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Neraca PT Pelindo (Persero) 2020-2023	108
Lampiran Laporan Laba Rugi PT Pelindo (Persero) 2020-2023.....	112
Lampiran Surat Balasan Instansi	115
Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiasi	116
Lampiran Plagiasi Bab 1	117
Lampiran Plagiasi Bab 2	118
Lampiran Plagiasi Bab 3	119.
Lampiran Plagiasi Bab 4	120
Lampiran Plagiasi Bab 5	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dapat dilihat dari kemampuan pihak manajemen dalam mempertimbangkan kemungkinan dan kesempatan di masa depan. Masalah keuangan merupakan masalah krusial yang perlu didiskusikan oleh setiap pihak yang berkepentingan dari suatu perusahaan atau entitas tertentu. Sehingga, pihak manajemen perlu untuk menganalisis laporan keuangan guna mempertimbangkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan karir perusahaan (Astuti *et al.*, 2021).

Laporan keuangan mampu menunjukkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu (Satria, 2017). Laporan keuangan ini selain digunakan oleh pihak manajemen sebagai pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan juga sebagai bahan penilaian oleh pihak-pihak di luar perusahaan (Nurmalina *et al.*, 2021). Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber data dalam analisis fundamental yang diharapkan mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan menjadi acuan bagi para investor dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Mirza *et al.*, 2019).

Lebih lanjut, analisis laporan keuangan merupakan upaya perusahaan

dalam mempertimbangkan kondisi keuangan dan hasil kerja suatu perusahaan di masa lalu serta menjadi pertimbangan di masa yang akan datang (Fatihudin, 2018). Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis suatu bisnis yang meliputi analisis prospek dan resiko suatu entitas atau perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis kedepannya (Nurmalina *et al.*, 2021). Analisis bisnis dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan perusahaan, strategi, serta kinerja keuangan (Satria, 2017).

Karenanya, kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat diketahui dengan menggunakan analisis keuangan. Hal ini tergambarkan dalam bentuk rasio keuangan (Zorn *et al.*, 2018). Lebih lanjut, rasio keuangan dapat menjadi indikator sebuah perusahaan dalam menilai apakah perusahaan memiliki kas yang cukup dalam memenuhi kewajiban keuangannya, besar piutang perusahaan, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efisien, dan struktur modal yang sehat (Fitriyah dan Haryati, 2013; Rashid, 2018).

Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu; 1) rasio likuiditas, rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendeknya melalui aset lancar yang tersedia, melingkupi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Irawan dan Dwijayanti, 2020). Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan sehingga dikatakan sehat apabila rasio lancar sebesar 100%; 2) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan sampai dilikuidasi. Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang dijamin oleh perusahaan dibanding dengan aktiva. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* (Aisyah *et al.*, 2017; Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018); 3) Rasio profitabilitas, hal ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018). Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on assets ratio*; Dan yang terakhir adalah 4) Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan suatu perusahaan meliputi *asset turnover ratio* dan *inventory turnover ratio* (Indriyani, 2015).

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan perusahaan BUMN Non-Listed yang sahamnya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN selaku pemegang saham mewakili Negara Republik Indonesia. Namun, pada tanggal 1 Oktober 2021, secara legal PT Pelabuhan Indonesia I, II, IV (persero) digabungkan ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (persero) berdasarkan peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2021 dimana PT Pelabuhan II (persero) bertindak sebagai surviving entity perusahaan yang bertahan. Berdasarkan Surat Menteri BUMN Republik Indonesia No. S-

756/MBU/0/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal persetujuan perubahan nama, perubahan anggaran dasar dan logo perusahaan, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berganti nama menjadi "PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau disingkat Pelindo (<https://pelindo.co.id/>).

Implikasi dari proses penggabungan beberapa perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) memunculkan beberapa masalah terkait laporan keuangan seperti yang disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Terkait Kewajiban Jangka Pendek PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Tahun	Kewajiban jangka pendek (Rp)	Persediaan (Rp)	Kas (Rp)
2017	956.559.523.670	17.492.432.915	1.574.997.206.440
2018	1.171.231.000.628	28.112.991.256	1.906.435.791.891
2019	1.133.249.825.628	15.499.130.870	495.527.498.911
2020	856.902.706.856	16.411.609.033	698.368.663.081

Sumber: website PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tahun 2018

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek/kewajiban lancar PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) tidak stabil bahkan jumlah kewajiban lancar pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,18%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03%, dan kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,24%. Persediaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) juga tidak stabil dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menuju tahun 2018 sebesar 0,38%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang lebih besar sebesar 0,45% dan pada tahun 2020

mengalami peningkatan sebesar 0,05%. Kas PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) juga tidak stabil karena di tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,17%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,74%, selanjutnya hanya mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,29%.

Penelitian sebelumnya telah membahas terkait dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas keuangan perusahaan sebelum merger. Diantaranya adalah penelitian terkait analisis kinerja keuangan: studi kasus PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) IV dengan data yang diambil dari tahun 2014 - 2017. Dalam studinya, Nati (2018) menunjukkan bahwa *return on equity* (RoE) sebagai bagian dari rasio profitabilitas perusahaan PT. Pelindo IV tahun 2014–2017 menunjukkan kondisi yang sangat baik ditahun 2014 namun mengalami penurunan signifikan di tahun berikutnya. *Return on investment* (RoI) yang juga bagian dari rasio profitabilitas perusahaan PT Pelindo IV Makassar pada tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.

Cash ratio pada rasio likuiditas perusahaan PT Pelindo IV Makassar pada tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam menyediakan dana tunai untuk membayar kewajiban lancarnya. Begitu juga dengan *current ratio* PT. Pelindo IV Makassar tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban lancarnya. *Debt ratio* pada rasio solvabilitas

perusahaan PT Pelindo IV Makassar tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa aset perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Namun, berdasarkan peraturan KEP-100/MBU/2002 yang mewajibkan adanya analisis rasio aktivitas pada setiap perusahaan BUMN sehingga Pelindo sebagai bagian dari perusahaan BUMN perlu melakukan analisis lanjutan yang tidak hanya menilai dari aspek rasio likuiditas, solvabilitas profitabilitas saja namun juga diperlukan analisis rasio aktivitas keuangan. Selain menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi atau menutupi utang lancar perusahaan dalam rasio likuiditas, menilai seberapa besar beban utang yang harus dipikul perusahaan untuk pemenuhan aset perusahaan dalam rasio solvabilitas, dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada rasio profitabilitas, perusahaan juga memerlukan indikator penilaian terkait pengukuran efisiensi terhadap penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan dalam rasio aktivitas. Sehingga perusahaan dapat dinilai terkait efektifitasnya dalam mengoperasikan dana. Hal ini bertujuan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara lebih optimal dan menjadi hal krusial untuk tahap evaluasi keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan indikator penilaian tambahan yaitu rasio aktivitas sesuai dengan peraturan KEP-100/MBU/2002 pada periode terbaru pasca merger perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan sesuai peraturan BUMN menarik untuk diteliti.

Dikarenakan seringkali kesehatan keuangan perusahaan yang tidak stabil dikarenakan jumlah aset yang belum konsisten sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Diketahui bahwa investor juga harus lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan sehingga para investor atau pengguna laporan keuangan perusahaan yang berkepentingan perlu untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak sehat yang mencakup informasi terkait efektifitas manajemen dengan harapan akan semakin banyak investor yang berinvestasi dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait penilaian kesehatan keuangan perusahaan terkhusus BUMN sesuai dengan peraturan KEP-100/MBU/2002 dengan menambahkan indikator penilaian rasio aktivitas pada periode selanjutnya dengan judul penelitian **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero)”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sesuai dengan penilaian KEP-100/MBU/2002 periode 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) sesuai

dengan penilaian KEP-100/MBU/2002 periode 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap perkembangan ilmu akuntansi keuangan, terutama dalam analisis kesehatan keuangan perusahaan BUMN, dengan fokus khusus pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data faktual terkait status laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang kedepannya dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Satria, 2017) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Lebih lanjut, menurut (Nurmalina *et al.*, 2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan selain sebagai alat pengujian juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga perlu adanya laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat disusun dengan tujuan tertentu seperti ditujukan untuk perpajakan, perusahaan bank, departemen keuangan non bank ataupun untuk manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan juga merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam periode tertentu (Astuti *et al.*, 2021).

a. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk-bentuk laporan keuangan yang pokok menurut Putra *et al.* (2021) secara umum yang biasa disusun oleh suatu perusahaan yaitu :

1) Neraca Keuangan (*Balance Sheet*)

Neraca adalah hasil dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi

keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah jumlah aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu perusahaan. Menurut Studi *et al.*, (2019) Neraca keuangan merupakan gambaran kekayaan perusahaan pada waktu tertentu dan merupakan kisaran dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan dana yang berkaitan dengan aktiva tersebut. Dalam konsepnya, neraca merupakan dokumen statis yang menghubungkan satu titik waktu dan titik lainnya. Oleh karena itu ini akan berulang pada interval yang tetap untuk mengetahui aktiva dan dana yang berubah seiring berjalannya waktu.

Neraca keuangan dapat disimpulkan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi hutang dan saham sendiri (Harahap, 2011). Aset perusahaan menunjukkan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Persamaan neraca dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{modal pemilik}$$

Persamaan neraca menampilkan daftar spesifik kekayaan perusahaan, sedangkan sisi pasif menampilkan daftar spesifik individu atau badan. Pada akhirnya, neraca menampilkan keseimbangan atau kesamaan antara keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat keuangan tahunan yang menunjukkan kinerja suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansi. Laporan laba rugi menjadi laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan laporan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis), dan kegiatan tidak rutin seperti penjualan aset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode akuntansi, dan sebagainya. Keuangan laba diharapkan berbagi informasi tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan, berkaitan dengan prestasi perusahaan, *risk*, dan kemampuan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan (Harahap, 2011).

Laporan laba rugi merupakan laporan pencapaian perusahaan selama jangka waktu tertentu yang berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba rugi mencakup suatu periode tertentu.

3) Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang ketiga atau sering juga disebut sebagai laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi terkait aliran kas masuk dan aliran kas keluar bersih pada suatu periode tertentu. Hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan dimana aliran

kas ini sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Di beberapa perusahaan sering ditemukan kasus dimana perusahaan memperoleh laba tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada *supplier*, kreditur, dan karyawan lainnya. Perusahaan yang baru merintis biasanya akan sering mendapatkan kasus seperti ini yang menguntungkan tapi tidak mempunyai kas yang cukup.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas atau perusahaan yang dimanfaatkan oleh sebagian besar pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan ekonomik. Diketahui bahwa setiap laporan keuangan memiliki tujuan tertentu terutama bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan juga disusun untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Sawir, 2005).

Menurut Kejriwal (2022) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi terkait jenis aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu
- 2) Memberikan informasi terkait jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu
- 3) Mmemberikan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu

- 4) Memberikan informasi terkait jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- 5) Memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal
- 6) Memberikan informasi terkait kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

Dapat disimpulkan bahwa informasi posisi keuangan perusahaan yang dihasilkan dari kinerja dan aset sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi keuangan perusahaan juga diperlukan sebagai penilaian dan ramalan terkait perusahaan di masa sekarang dan di masa depan akan menghasilkan keuntungan yang sama atau tidak. Selain itu informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk mengevaluasi aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan dalam periode tertentu serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individual yang dibuat oleh pihak manajemen suatu perusahaan (Khamidah dan Afandi, 2018). Keputusan individual yang dibuat oleh pihak manajemen ini sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika keputusan yang diambil tepat maka

kinerja perusahaan akan semakin membaik, namun jika keputusan yang diambil salah maka kinerja perusahaan juga akan tidak baik. Berbagai aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan aktivitas perusahaan dalam satu tahun sedangkan neraca merupakan keadaan perusahaan pada akhir tahun atas perubahan dari tahun sebelumnya. Ketika suatu perusahaan baru dirintis, biasanya kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat masih sedikit dan masih dapat dikendalikan oleh pihak manajemen pusat perusahaan.

Seiring berjalan dan berkembangnya perusahaan tersebut, kegiatan yang dilakukan perusahaan akan semakin banyak sehingga pihak manajemen akan kesusahan dalam mengontrol semua persoalan perusahaan serta membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi perusahaan maka keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk berbagai pihak (*stakeholders*) diantaranya investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah maupun pihak manajemen perusahaan sendiri. Laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca apabila disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau pencapaian perusahaan selama dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan. Tolak ukur kinerja

dikembangkan untuk memberikan petunjuk kepada para menejer dari unit unit desentralisasi dan mengevaluasi kinerja mereka. Perkembangan ukuran kinerja dan spesifikasi struktur penghargaan merupakan isu utama dalam suatu organisasi yang didesentralisasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas dimana ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Kejriwal (2022) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan diperlukan agar laporan keuangan lebih mendetail sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi terkait kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga akan tergambar dengan lebih jelas kinerja manajemen selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan upaya perusahaan dalam memahami data informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Rochman dan Pawenary (2020) ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan proses penilaian kinerja manajemen perusahaan di masa yang akan datang
- 6) Digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang pencapaian yang didapatkan selama periode tertentu.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan tertentu antara elemen satu dengan elemen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Menurut Studi *et al.*, (2019) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang berhubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lain laporan keuangan atau antar

pos yang ada diantara laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kejriwal, 2022). Perbandingan dilakukan dalam satu laporan keuangan antara satu komponen dengan komponen lainnya atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang dibandingkan dapat berupa angka yang ada dalam suatu periode atau beberapa periode.

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap perusahaan yang berbeda memerlukan informasi yang berbeda pula. Bank untuk dasar pemberian kredit, akan memerlukan informasi yang berbeda dengan calon investor. Begitu juga dengan pemerintah, kantor pajak atau ekonomi akan memerlukan data yang berbeda pula (Kasmir, 2008).

Data terhadap analisis keuangan mencakup penilaian keadaan perusahaan baik yang sudah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan merupakan tujuan dari analisis ini. Selain itu, analisis yang dilakukan oleh pihak eksternal dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Rasio yang sama dari laporan

keuangan tahun-tahun yang lampau dan rasio dari perusahaan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri (Munawir, 2012).

b. Manfaat Analisi Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Rochman dan Pawenary (2020) yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja dan keunggulan perusahaan
- 2) Analisa rasio keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan perusahaan bagi pihak manajemen
- 3) Analisa rasio keuangan sebagai alat pengevaluasian kondisi perusahaan dari aspek keuangan
- 4) Analisa rasio keuangan berguna untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan sebagai penilai bagi pihak *stakeholder* perusahaan

c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Wahyuni *et al.*, (2020), keunggulan analisis laporan keuangan sebagai alat analisis, yaitu:

- 1) Rasio adalah angka atau ikhtisar statistic yang mudah dibaca atau dipahami

- 2) Rasio adalah pengganti sederhana dari informasi yang disodorkan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci
- 3) Rasio dapat mencatat posisi perusahaan dalam industri
- 4) Rasio bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan
- 5) Perusahaan dapat dengan mudah melihat perkembangan secara periodik dan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya
- 6) Perusahaan dapat dengan mudah mengetahui *trend* perusahaan serta memperkirakan di masa yang akan datang

Meskipun analisis rasio memberikan sejumlah kelebihan terkait penggunaannya sebagai alat pengukuran, namun hal ini juga memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan (Putri *et al.*, 2020):

- 1) Identifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis terbilang susah, terkhusus apabila perusahaan bergerak di beberapa bidang usaha
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda juga
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana ini dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), perlakuan akuntansi, serta penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
- 4) Menggunakan data untuk melakukan analisis rasio berkemungkinan merupakan hasil dari manipulasi akuntansi, dimana penyusunan

laporan keuangan tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka dalam laporan keuangan.

- 5) Pemakaian tahun fiskal yang tidak sama juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Dampak penjualan musiman berpotensi mengakibatkan analisis komparatif juga ikut kena imbas.
- 6) Keselarasan antara hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menanggung bahwa perusahaan telah melaksanakan aktivitas secara baik

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kejriwal (2022) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode sampai dengan terlihatnya peningkatan likuiditas perusahaan setiap waktunya.

Rasio likuiditas menurut Ompusunggu dan Febriani (2023) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi atau menutup utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu menutupinya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan likuid. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu

menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan tidak likuid. Untuk bisa memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus memiliki persediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dikonversi menjadi kas perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia disebut rasio lancar (*current ratio*). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya disebut rasio sangat lancar.

- a) *Current ratio* (rasio lancar) adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) *Quick ratio* (rasio cepat), kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c) *Cash ratio* (rasio kas), kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan acuan kas perusahaan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kejriwal (2022) rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dihentikan. Perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua utang perusahaan dapat dikatakan sebagai *solvable*. Sebaliknya dikatakan *insolvable* apabila jumlah aktiva lebih kecil dari jumlah hutang.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam rangka menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. (Khamidah dan Afandi, 2018). Rasio ini juga dapat dikatakan untuk menilai seberapa besar beban utang yang harus dipikul perusahaan untuk pemenuhan aset perusahaan.

Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang mempengaruhi besarnya laba salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu rasio *leverage*. Beberapa jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan antara lain *debt to assets ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*. *debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas.

- a) *Debt to asset ratio* menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Long term debt to equity ratio*, membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Ompusunggu dan Febriani, 2023). Rasio ini juga dapat menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi yang pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sedangkan rasio profitabilitas menurut (Marsheline *et al.*, 2023) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan, pemakaian aset, maupun modal.

Lebih lanjut, Kejriwal (2022) menyatakan bahwa tujuan rasio

profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar, yaitu :

- a) Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan
- c) Menilai perkembangan laba per periode
- d) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Putra *et al.*, (2021), jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan dalam menciptakan laba yaitu:

- a) *Net profit margin* menurut merupakan rasio yang menggambarkan presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Return on investment (ROI)* atau *return on total asset*, mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c) *Return on equity*, mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d) *Gross profit margin* atau dikenal sebagai margin kotor merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola operasinya

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- e) *Operating profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa presentase laba operasional atas penjualan bersih dari suatu perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan pengukuran efisiensi terhadap penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan (Marsheline *et al.*, 2023). Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam mengoperasikan dana. Apabila rasio ini semakin kecil, maka akan semakin buruk untuk perusahaan. Apabila setiap tahunnya rasio ini mengalami kenaikan, maka itu artinya perusahaan bekerja secara efisien dan likuid. Secara keseluruhan, rasio aktivitas pada dasarnya masih dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahunnya.

4. Jenis Badan Usaha

Laporan keuangan adalah suatu sistem matematis yang dikeluarkan oleh badan usaha terkait dan dimanfaatkan baik bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal. Secara umum, bentuk hukum perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan korporasi (*corporation*) (Studi *et al.*, 2019).

Perusahaan perseorangan adalah bentuk usaha yang kepemilikannya oleh perseorangan. Sehingga pemilik perusahaan memiliki hak sepenuhnya terhadap harta perusahaan dan secara pribadi memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas, termasuk segala kewajiban yang timbul atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan persekutuan merupakan perusahaan yang secara kepemilikan dimiliki oleh dua orang atau lebih yang secara bersamaan bertindak sebagai pemilik sekaligus melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kemitraan dibagi menjadi dua yaitu kemitraan umum

dan kemitraan komanditer (Studi *et al.*, 2019)

Perusahaan korporasi adalah perusahaan yang memiliki badan hukum yang kekayaannya terpisah dari harta kekayaan para pemilik perusahaan. Sehingga, pemilik perusahaan hanya memiliki tanggung jawab pada kekayaan yang diinvestasikan pada perusahaan dan tidak berkewajiban untuk dimintai pertanggungjawaban dari harta pribadi yang dimiliki oleh pemilik. Korporasi sering juga disebut sebagai perseroan terbatas. Sama halnya menurut (Arsita, 2021), bahwa para pemegang saham memiliki tanggungjawab yang terbatas. Itu artinya mereka secara pribadi tidak memiliki tanggungjawab atas utang-utang yang dimiliki entitas perseroan terbatas.

Proses pendirian yang berbeda, serta jumlah modal yang dimiliki oleh pemilik dipengaruhi oleh jenis badan usaha. Ini kemudian menjadi alasan mengapa beberapa bisnis memerlukan investor untuk mendukung operasi mereka. Korporasi adalah badan usaha yang mendapatkan uang dari investor, menjual surat berharga ke pasar sekunder, atau mendapatkan pembiayaan dari pemerintah. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah jenis badan usaha lain yang sangat penting selain ketiga jenis di atas. BUMN berdasarkan kepemilikannya dibagi menjadi dua kategori yaitu kepemilikan pemerintah pusat dan perusahaan daerah (Arsita, 2021)

5. Penggolongan BUMN di Indonesia

BUMN adalah badan usaha yang secara hukum dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Menurut Marsheline *et al.*, (2023) setidaknya ada

lima factor yang mendasari terbentuknya BUMN :

- a) Pelopor atau perintis karena untuk menggelutinya perusahaan swasta tidak akan tertarik
- b) Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan public
- c) Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar
- d) Sumber pendapatan negara
- e) Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda.

Prasetya (2023) menyatakan bahwa BUMN adalah suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu bentuk kerjasama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

BUMN memiliki peraturan khusus yang berfungsi untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan. Menurut kementerian BUMN dalam pemanfaatannya berguna untuk menjalankan peran pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini yang kemudian mengatur semua hal yang terkait dengan perusahaan BUMN.

Perusahaan BUMN terdiri dari Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan), meskipun Perjan tidak ada lagi pada tahun 2005. Pemerintah membagi BUMN menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya: perusahaan jasa keuangan dan non-jasa keuangan. Perusahaan nonjasa keuangan bertanggung

jawab untuk memastikan bahwa infrastruktur dan pelayanan tersedia bagi masyarakat. Perusahaan jasa keuangan menawarkan perbankan, asuransi, pembiayaan, dan penjaminan. BUMN infrastruktur adalah perusahaan yang beroperasi dalam menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan umum. Bidang usahanya meliputi:

- a) Pembangkit, transmisi, atau pendistribusian tenaga listrik;
- b) Pengadaan dan pengoperasian sarana pendukung untuk transportasi barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api;
- c) Jalan raya, jembatan, dermaga, pelabuhan laut, sungai atau danau; lapangan terbang, bandara; dan
- d) Bendungan dan irigrasi.

BUMN infrastruktur bertanggung jawab untuk menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat, sebagaimana dibahas pada Pasal 5 ayat 1 Nomor: KEP100/MBU/2002 di atas. BUMN non-infrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan non-infrastuktur terdiri dari lima subsektor: industri dan perdagangan membentuk enam subsektor; jasa konstruksi dan konsultan konstruksi membentuk empat subsektor; perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata membentuk enam subsektor; pertanian, perkebunan, dan perdagangan membentuk empat subsektor; dan pelayanan umum.

BUMN infrastruktur dan non-infrastruktur terdiri dari enam sektor yang membawahi beberapa bidang berdasarkan peranan dan fungsi yang dijalankannya. Visi kementerian BUMN 2010–2014 adalah "Mewujudkan BUMN sebagai instrumen Negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi", dan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba adalah hal yang diharapkan dari perumahan perusahaan infrastruktur dan noninfrastruktur.

6. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Kinerja perusahaan BUMN di Indonesia dapat diukur berdasarkan sejumlah parameter seperti yang disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Parameter Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Indikator Penilaian	Bobot*	
	Infra	Non-Infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

*) Bobot penilaian berdasarkan KEP100/MBU/2002

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

Perusahaan BUMN dievaluasi berdasarkan tiga komponen: keuangan, operasional, dan administrasi. Setiap komponen diberi nilai yang berbeda berdasarkan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penilaian aspek

keuangan dilakukan dengan menggunakan delapan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Untuk menentukan apakah perusahaan termasuk dalam kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN, total skor digunakan. Rumus total skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Penilaian tahun} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut (Tabel 2.2):

Tabel 2.2 Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN

Nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Kategori	Nilai	Keterangan
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir di bawah atau sama dengan 10

Sumber: Portal Mahkamah konstitusi tahun 2023

Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam kategori berdasarkan kriteria di berikut:

- a. Rasio likuiditas terdiri dari dua rasio:

- 1) Rasio kas adalah rasio yang mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang; dan
 - 2) Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa aman kreditor dan besarnya pinjaman yang diperlukan.
- c. Rasio aktivitas terdiri dari tiga komponen:
- 1) waktu pengumpulan, yang menunjukkan jumlah waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dalam suatu periode;
 - 2) perputaran persediaan, yang menunjukkan jumlah dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode; dan
 - 3) perputaran total aset, yang menunjukkan jumlah total aset yang berputar dalam suatu periode.
- d. Rasio profitabilitas terdiri dari dua komponen:
- 1) Return on Equity (ROE), yang menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak dari modal sendiri; dan
 - 2) Return on Investment (ROI), yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, langkah ini menunjukkan seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, penulis melihat kembali penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan referensi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jurnal internasional maupun nasional sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Terkait Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan BUMN

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Putri (2020) <i>INSPIRASI; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 17, No.1</i>	<i>Analysis of Finance Ratio to Assess Financial Performance</i>	X1: <i>Liquidity Ratio</i> X2: <i>Solvancy Ratio</i> X3: <i>Activity Ratio</i> X4: <i>Profitability Ratio</i> Y: <i>Financial Performance</i>	<i>Time Series Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil perhitungan rasio likuiditas adalah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek - Perhitungan rasio solvabilitas adalah tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar daripada modal. - Perhitungan rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. - Perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Loho <i>et al.</i> (2021) <i>Jurnal EMBA</i> vol.9, Hal. 1368-1374	<i>Analysis of Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability to Assess Financial Performance in PT. Tanto Intim Line</i>	X1: <i>Liquidity Ratio</i> X2: <i>Solvancy Ratio</i> X3: <i>Activity Ratio</i> X4: <i>Profitability Ratio</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Analisis Deskriptif	Rasio Keuangan PT. Tanto Intim Line begitu baik namun masih ada rasio yang harus diperbaiki.
3	TYAS (2020) ECOBUSS (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis) Vol. 8 Nol.1	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo	X1: Rasio likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Aktivitas X4: Rasio Profitabilitas X5: Rasio rentabilitas Y: Kinerja keuangan	Analisis Data Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi keuangan Elzatta dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dalam posisi baik. - Dilihat dari <i>debt to aset ratio</i> Tahun 2018-2019 sangat baik - Berdasarkan <i>inventory turn over</i> tahun 2018-2019 dikatakan efektif karena mengalami peningkatan dengan lamanya persediaan yang lebih cepat terjual - <i>Return on investment (ROI)</i> dan <i>return on equity (ROE)</i> pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan - Elzatta merupakan toko baju yang profit

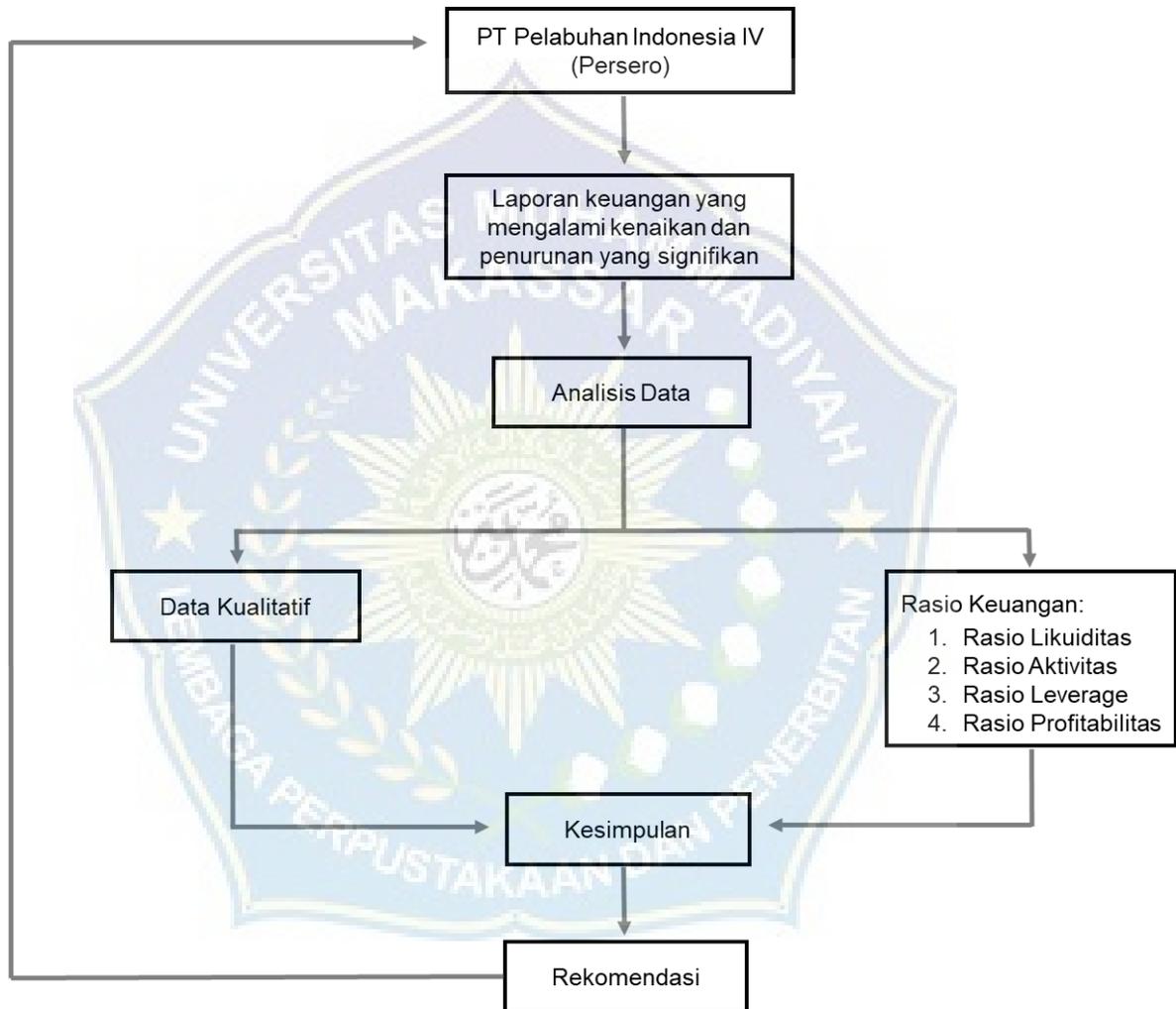
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Permana <i>et al.</i> (2022) E-Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 (1), 32-43	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), TBK	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Profitabilitas Y: Kinerja Keuangan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Quick ratio</i> mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2018-2020. Namun penurunan ini masih terbilang sehat standar BI - <i>Capital ratio</i> mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut - Indikator ROE dan ROA mengalami penurunan yang drastic selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020 hingga mengakibatkan keuangan tidak sehat dan dikatakan tidak memenuhi standar BI
5	Maith (2013) Jurnal EMBA vol.1 No.3 Hal. 619-628	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK.	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Aktivitas X4: Rasio Profitabilitas Y5: Kinerja keuangan	Analisa horizontal	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan baik dan mengalami kenaikan - Rasio solvabilitas berada dalam posisi insolvable - Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik - Rasio profitabilitas dalam posisi yang baik.
6	Nurâ dan Komariah (2016) Jurnal Online Insan Akuntan, vol.1, 43-58	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Aktivitas X4: Rasio Profitabilitas Y: Kinerja	Analisis Laporan Keuangan	Kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)	keuangan		
7	Anggraeni dan Suwitho (2019) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 8, No. 1, Januari 2019	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Erlina (2018) Jurnal Manajemen Kompeten, vol 1, No. 1 Juni 2018, 13-28	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Analisis Deskriptif	Variabel <i>current ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>variabel debt to equity ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>earning pershare</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Wahyuni dan Suryakusuma (2018) Jurnal Manajemen (Vol. 15 No. 1, Mei 2018: 1-17)	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Aktivitas Y: Profitabilitas Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Secara parsial, likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara solvabilitas perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
10	Rochman dan Pawenary (2020) JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi), vol. 2, Issue 2, 2020	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Aktivitas X4: Rasio Profitabilitas Y: Kinerja keuangan	Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> -Rasio likuiditas mengalami peningkatan sehingga perusahaan dalam keadaan baik -Rasio solvabilitas menunjukkan hutang jangka panjang semakin meningkat - Rasio aktivitas menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik - Rasio profitabilitas menunjukkan laba perusahaan kian menurun tiap tahunnya sehingga perusahaan dalam keadaan tidak baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan hubungan antara teori saat ini dan komponen-komponen yang sudah diketahui yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan tepat dan akurat (Studi et al., 2019). Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail, dan faktual (Ompusunggu & Febriani, 2023).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian selama periode 2020-2023.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) IV di Jl. Soekarno No.1 Mampu Wajo, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena menyediakan data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia periode 2020 – 2023. Pengumpulan data dilakukan selama Mei sampai Juni 2023.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

sumber data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer dan tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari dua sumber: situs web resmi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) (<https://www.pelindo.co.id>) dan data tambahan dari pihak keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Data sekunder, seperti laporan keuangan tahunan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) periode 2020–2023, dicatat dan dianalisis sebagai bagian dari proses ini.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini memperoleh beberapa informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian ini. Metode studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari, mengkaji, dan menelaah buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Berikut adalah operasional variabel dari penelitian ini.

1. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan laporan yang menyampaikan informasi terkait keuangan yang dipercaya kepada pihak yang berkepentingan terhadap PT Pelabuhan Indonesia (Persero).
2. Kinerja keuangan adalah hasil kinerja PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Kinerja ini diukur dengan rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas.
3. Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio kas atau rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kewajiban PT Pelabuhan Indonesia (Persero) untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rasio working capital, rasio lancar, dan rasio kas terhadap total aset.
4. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif PT Pelabuhan Indonesia (Persero) menggunakan dana aktiva, kami menggunakan rasio aktivitas (Periode Pengumpulan, Perputaran Persediaan, dan TATO). Ini diukur dengan perputaran aktiva, piutang, dan modal kerja.
5. Rasio leverage, kewajiban PT Pelabuhan Indonesia (Persero) untuk melunasi kewajiban jangka panjang dihitung dengan rasio leverage (TSM terhadap TA). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap equity secara keseluruhan.
6. Rasio profitabilitas, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar bertanggung jawab untuk menghasilkan laba dengan menggunakan net profit margin, ROI, dan ROE.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Rasio Likuiditas (X1)	Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (<i>financial leverage</i>)	$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Rasio Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam satu periode tertentu	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif PT Pelabuhan Indonesia (Persero) menggunakan	$\text{Total assets turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$ $PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
	dana aktiva	$Collection\ Period = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 100\%$
Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.	Laporan keuangan tahunan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) IV
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu organisasi telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan efektif selama periode waktu tertentu	Neraca dan laporan laba rugi

G. Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sesuai peraturan KEP 100/MBU/2002 sebagai berikut:

1. *Return on equity* (ROE), dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Laba setelah pajak dihitung dengan mengurangi hasil penjualan dari empat jenis aktiva: aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain, dan saham penyertaan langsung.
- b. Seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dan laba tahun berjalan. Komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya juga termasuk dalam modal sendiri tersebut di atas.
- c. Pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan disebut aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP 100/MBU/2002. Tabel 3.1 memperlihatkan draf skor untuk menilai return on equity (ROE) perusahaan BUMN.

2. *Return on investment* (ROI) dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dihitung dengan mengurangi laba dari hasil penjualan dari berikut: (1) aktiva tetap; (2) aktiva lain; (3) aktiva nonproduktif; dan (4) saham penyertaan langsung.
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi.

- c. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Selanjutnya, hasil perhitungan akan ditimbang sesuai dengan draf skor untuk menilai return on investment (ROI), yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Tabel

3. Rasio kas (*Cash ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Kas, bank dan surat berharga jangka pendek merupakan posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- b. *Current liabilities* merupakan posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Selanjutnya, hasil perhitungan akan ditimbang sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Skor untuk menilai rasio kas adalah sebagai berikut:

4. Rasio lancar atau *current liabilities* diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. *Current asset* merupakan posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- b. *Current liabilities* yaitu posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Selanjutnya, draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002 akan digunakan untuk menilai current rasio (rasio lancar):

5. *Collection periods* (CP) diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365$$

Definisi:

- a. Posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku disebut total piutang usaha.
- b. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan bisnis selama tahun buku.

Selanjutnya, hasil perhitungan akan ditimbang sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Skor untuk menilai jangka waktu penerimaan (CP) adalah sebagai berikut:

6. Perputaran persediaan diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365$$

Definisi:

- a. Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku, termasuk bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi, serta peralatan dan suku cadang.
 - b. Total pendapatan usaha merupakan total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan
7. Perputaran total asset atau *total asset turn over* (TATO) diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total pendapatan merupakan total pendapatan usaha juga non usaha yang tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
 - b. *Capital employed* merupakan posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaannya
8. Rasio modal sendiri terhadap total asset dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Di luar dana yang belum ditetapkan statusnya, total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku.
- b. Total aset dihitung dengan mengurangi dana yang belum ditetapkan statusnya pada akhir tahun buku yang bersangkutan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Pelabuhan Indonesia

Indonesia dalam sejarah dikenal sebagai negara maritim. Di masa lalu, kerajaan maritim nusantara seperti Gowa-Tallo, Sriwijaya, Majapahit, kerajaan di Maluku pernah memegang kunci jalur perdagangan dunia lewat rempah-rempah. Rempah-rempah dari kepulauan ini kemudian diambil oleh pedagang dari Kepulauan Maluku yang kemudian mengirimkannya melalui kapal-kapal dagang menuju Cina, Semenanjung Arab, Eropa, hingga ke Madagaskar.

Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi bandar niaga yang besar. Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya pelabuhan Indonesia (Pelindo) di era kemerdekaan.

Sebelumnya, dalam mengelola kepelabuhanan di Indonesia, dibentuk 4 pelindo yang terbagi berdasarkan wilayah yang berbeda. Pelindo I untuk mengelola pelabuhan di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo II untuk mengelola pelabuhan di wilayah 10 provinsi, seperti Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Pelindo II dibentuk berdasarkan

dengan PP No. 57 Tahun 1991 dimana ini didirikan berdasar pada akta notaris No. 3, tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo III mengelola pelabuhan untuk wilayah 7 provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB dan NTT. Pembentukan Pelindo III tertulis dalam akta notaris no. 5 tanggal 1 Desember 1992, berdasarkan PP No. 58 Tahun 1991.

Sedangkan Pelindo IV untuk mengelola pelabuhan di wilayah 11 provinsi, yaitu provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Pelindo IV dibentuk berdasarkan PP No. 59 Tanggal 19 Oktober 1991. Sedangkan akta pembentukannya terdapat dalam akta notaris No. 7 tanggal 1 Desember 1992.

Masing-masing memiliki cabang dan anak perusahaan dalam mengelola usahanya. Pelindo I, II, III, dan IV merupakan perusahaan BUMN *non-listed* yang sahamnya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN selaku pemegang saham negara Republik Indonesia. Maka dari itu, tidak terdapat informasi pemegang saham utama maupun saham pengendali individu di Pelindo. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia merupakan satu-satunya pemilik dan pemegang saham tunggal.

Merger atau integrasi keempat Pelindo menjadi satu Pelindo yang kemudian diberi nama PT Pelabuhan Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor S-756/MBU/10/2021 tahun 2021 tentang

penggabungan PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero) ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Pelindo II bertindak sebagai perusahaan induk (*holding*) dan ketiga Pelindo lainnya yakni Pelindo I, III, IV bertindak sebagai *sub-holding*. Pendirian *sub-holding* yang mengelola klaster-klaster usaha ditujukan untuk menambah kapasitas pelayanan Pelindo dan efisiensi usaha.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor: S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal persetujuan perubahan nama, perubahan anggaran dasar dan logo perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

- a. Menjadi pemimpin ekosistem maritime terintegrasi dan berkelas dunia. Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita Perusahaan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistik global di Indonesia. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi perusahaan untuk merealisasikan visi tersebut.
- b. Mewujudkan jaringan ekosistem maritime nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menyediakan Jasa Kepelabuhanan dan Maritim yang Handal dan Terintegrasi dengan kawasan Industri untuk

Mendukung Jaringan Logistik Indonesia dan Global dan memaksimalkan manfaat ekonomi Selat Malaka

Misi

Amanah, kompeten, harmois, loyal, adaptif, kolaboratif

3. Nilai-nilai Perusahaan

- a. Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- b. Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c. Saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d. Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- e. Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f. Membangun kerjasama dan sinergi

4. Struktur Organisasi

Perusahaan induk akan bertindak sebagai arsitek strategis yang dibantu oleh koordinator regional, dan *sub-holding* sebagai pemilik bisnis seuai dengan klaster bisnis masing-masing, dengan empat peran utama, yaitu:

- a. Arsitek strategis dan pemilik konses, bertugas mendorong grup strategi dan mengelola portofolio keseluruhan, mengawasi pelaksanaan bisnis seluruh grup, mengatur komunikasi dengan para pemangku kepentingan di tingkat nasional.
- b. Koordinatot regional, bertugas mengatur kegiatan bisnis di dalam cakupan wilayah kerjanya, mengatur komunikasi dengan para pemangku kepentingan dalam cakupan wilayah kerjanya.

- c. Pemilik bisnis, bertugas menghasikan pendapatan melalui kegiatan pengoperasian bisnis pelabuhan, mendorong pelaksanaan operasional dan pelayanan yang lebih baik, dan mengatur kebijakan layanan pelabuhan
- d. Operator bisnis, bertanggungjawab terhadap operasional pelayanan pelabuhan, dan mendorong peningkatan efisiensi keseluruhan grup

Secara umum, struktur organisasi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uraian Tugas

a. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan acuan bagi para pemegang saham dalam menentukan arah perusahaan dan merupakan forum dewan komisaris dan direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta kinerja kepada pemegang saham. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan lembaga tertinggi Pelindo dan tempat bagi para pemegang saham dalam mengambil keputusan penting yang kewenangan tidak diberikan kepada dewan direksi dan dewan komisaris sesuai yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan RUPS dilaksanakan melalui proses pengumuman dan pemanggilan RUPS yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Sejak diterbitkannya pengumuman dan surat pemanggilan pelaksanaan rapat tersebut, seluruh bahan yang akan dibahas dalam RUPS telah tersedia di kantor Pelindo. Dengan demikian, para pemangku kepentingan yang menjadi peserta rapat dalam mengambil bahan tersebut. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan

dilakukan Pelindo setiap tahun, yang meliputi laporan tahunan Pelindo dan RUPS Tahunan tentang rencana kerja dan anggaran Perusahaan (RKAP). Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Pelindo. Pelaksanaan RUPS didahului dengan pemanggilan RUPS yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Dewan Komisaris

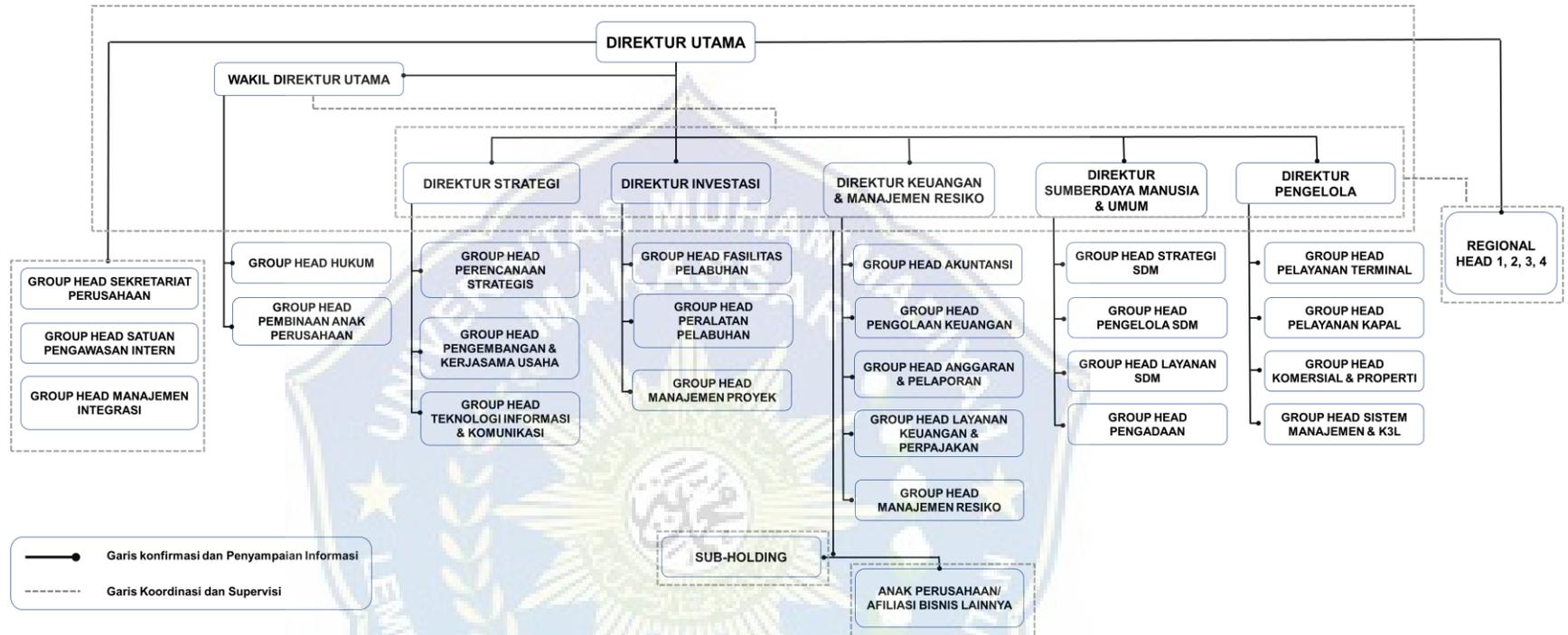
Dewan komisaris merupakan organ Pelindo yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Pelindo maupun usaha Pelindo, dan memberi nasihat kepada direksi untuk kepentingan pelindo, sesuai dengan maksud dan tujuan pelindo. Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi pemberian nasihat, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretariat Dewan Komisaris dan satu komite lain, jika diperlukan.

c. Direksi

Direksi merupakan organ Perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan Pelindo seperti strategi Perusahaan, Pengawasan Internal, Kegiatan Sekretaris Perusahaan, Komersial, Teknik, Operasi, Keuangan, SDM, Transformasi, Pengembangan Bisnis dan lain-lain berjalan secara efisien dan efektif serta sesuai prinsip-prinsip GCG. Direksi juga merupakan representasi dari Perusahaan baik secara internal maupun eksternal. direksi senantiasa melaksanakan pengelolaan usaha sekaligus pengelolaan dan perlindungan kekayaan perusahaan, pengelolaan,

strategi, dan rencana anggaran secara teratur. secara khusus, direksi terus melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam upaya mencapai visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, dan Corporate Roadmap. direksi juga memastikan agar seluruh komponen Pelindo bekerja dalam koridor nilai-nilai Perusahaan secara konsisten





Gambar 4.1 Struktur organisasi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero)

B. Hasil Penelitian

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam menilai kinerja perusahaan dilihat dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting dalam pelaksanaan usaha perusahaan. Namun, aspek keuangan dianggap dapat menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan perusahaan.

Perusahaan BUMN memiliki karakteristik khusus dalam menilai kinerja keuangan. KEP-100/MBU/2002 menjelaskan bahwa terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan dari pihak PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan pada periode 2020-2023. Berikut dijelaskan hasil analisis kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) berdasarkan delapan indikator pada KEP-100/MBU/2002.

- a. **Return on equity (ROE)**, indikator ini menggambarkan laba (Lampiran 1) bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan suatu modal yang dikeluarkan sendiri oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Tabel 4.1 menunjukkan besar laba setelah pajak dan modal sendiri yang digunakan dalam menghitung persentase ROE pada tahun 2020 – 2023:

Tabel 4.1 Return of Equity (ROE) PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Labu Bersih setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE	Skor
2020	2.958.942.471	40.274.831.318	7,3%	8
2021	3.176.145.276	42.053.109.439	7,5%	8
2022	3.908.469.857	42.804.692.775	9,1%	11
2023	4.012.581.263	46.841.215.158	8,5%	9

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Draf Skor Penilaian untuk Return on Equity (ROE)

ROE (%)	Bobot	
	Infra	Non-Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	14	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	11	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	8	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	9
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	6
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	2	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. ROE pada tahun 2020 adalah 7,3% dimana setiap Rp. 1.000,00 menghasilkan laba Rp. 73, maka berdasarkan tabel penilaian skor ROE tahun 2020 adalah 8.
 2. ROE pada tahun 2021 adalah 7,5% dimana setiap Rp. 1.000,00 menghasilkan laba Rp. 75, maka berdasarkan tabel penilaian skor ROE tahun 2021 adalah 8.
 3. ROE pada tahun 2022 adalah 9,1% dimana setiap Rp. 1.000,00 menghasilkan laba Rp. 91, maka berdasarkan tabel penilaian skor ROE tahun 2022 adalah 11.
 4. ROE pada tahun 2023 adalah 8,5% dimana setiap Rp.1.000,00 menghasilkan laba Rp. 85, maka berdasarkan tabel penilaian skor ROE tahun 2023 adalah 9.
- b. *Return on Investment (ROI)***, adalah alat yang biasa digunakan dalam menilai persentase perusahaan secara keseluruhan (Muanwir, 2008). BUMN mengartikan ROI sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan *capital employed*. Tabel 4.2 menunjukkan *capital employed* yang digunakan dalam menghitung persentase ROI perusahaan pada tahun 2020-2023:

**Tabel 4.3 Return on Investment (ROI) PT. Pelindo (Persero)
Periode 2020-2023**

Komponen Laporan Keuangan	EBIT + Penyusutan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI	Skor
2020	2.958.942.471	118.576.747.794	2,5%	3
2021	3.176.145.276	116.229.074.500	2,7%	3
2022	3.908.469.857	118.350.577.906	3,3%	4
2023	4.012.581.263	118.341.065.675	3,4%	4

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor yang diperoleh yaitu :

Tabel 4.4 Draf Skor Penilaian untuk Return on Investment (ROI)

ROI (%)	Bobot	
	Infra	Non-Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. ROI pada tahun 2020 adalah 2,5% dimana setiap Rp. 1.000,00 aset, yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp. 25. Maka berdasarkan tabel penilaian, skor ROI tahun 2020 adalah 3.

2. ROI pada tahun 2021 adalah 2,7% dimana setiap Rp. 1.000,00 aset, yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp. 27. Maka berdasarkan tabel penilaian, skor ROI tahun 2021 adalah 3.
 3. ROI pada tahun 2022 adalah 3,3% dimana setiap Rp. 1.000,00 aset, yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp. 33. Maka berdasarkan tabel penilaian, skor ROI tahun 2022 adalah 4
 4. ROI pada tahun 2023 adalah 3,4% dimana setiap Rp. 1.000,00 aset, yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp.34. Maka berdasarkan tabel penilaian, skor ROI tahun 2023 adalah 4
- c. **Rasio kas (*Cash ratio*)**, adalah ukuran seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Tabel 4.3).

Tabel 4.5 Rasio Kas PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Kas (Rp)	Total Utang Lancar (Rp)	<i>Cash ratio</i>	Skor
2020	11.613.056.790	13.682.654.546	84%	3
2021	12.922.388.587	13.536.422.392	95%	3
2022	13.597.640.823	19.948.603.684	68%	3
2023	12.491.274.250	18.173.953.550	68%	3

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas

Cash ratio = x (%)	Bobot	
	Infra	Non-Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. *Cash ratio* pada tahun 2020 adalah 84% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 840 kas, maka skor *cash ratio* tahun 2020 adalah 3
2. *Cash ratio* pada tahun 2021 adalah 95% dimana setiap Rp.1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 950 kas, maka skor *cash ratio* tahun 2021 adalah 3
3. *Cash ratio* pada tahun 2022 adalah 68% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 680 kas, maka skor *cash ratio* tahun 2022 adalah 3
4. *Cash ratio* pada tahun 2023 adalah 68% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 680 kas, maka skor *cash ratio* tahun 2023 adalah 3

d. **Rasio lancar (*current ratio*)**, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio lancar mengukur jumlah aset lancar yang tersedia bagi perusahaan yang dapat segera diuangkan untuk membayar kewajiban lancar.

Tabel 4.7 Rasio Lancar PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Total Aktiva Lancar (Rp)	Total Utang Lancar (Rp)	Current Ratio	Skor
2020	27.883.195.752	13.682.654.546	203,78%	3
2021	23.380.594.367	13.536.422.392	172,72%	3
2022	21.620.167.394	19.948.603.684	108,37%	2
2023	20.319.100.974	18.173.953.550	111,80%	2,5%

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan di atas, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Draft Skor Penilaian untuk Rasio Lancar (*Current Ratio*)

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non-Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

- Current ratio* pada tahun 2020 adalah 203,78% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 2.037,8 aktiva lancar, maka skor *current ratio* tahun 2020 adalah 3
- Current ratio* pada tahun 2021 adalah 172,72% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 1.727,2 aktiva lancar, maka skor *current ratio* tahun 2021 adalah 3

3. *Current ratio* pada tahun 2022 adalah 108,37% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp. 1.083,7 aktiva lancar, maka skor *current ratio* tahun 2022 adalah 2
4. *Current ratio* pada tahun 2023 adalah 111,80% dimana setiap Rp. 1.000,00 hutang lancar dijamin Rp 1.118,0 aktiva lancar, maka skor *current ratio* tahun 2023 adalah 2,5
- e. **Collection Period**, adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui berapa lama hasil penjualan tertanam dalam piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha.

Tabel 4.9 Collection Period PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Piutang (Rp)	Pendapatan (Rp)	Collection Period	Skor
2020	1.556.958.482	30.515.603.260	18 hari	4
2021	1.516.162.546	32.010.318.742	17 hari	4
2022	1.450.107.201	32.098.305.710	16 hari	4
2023	1.348.162.934	33.916.007.269	14 hari	4

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Draf Skor Penilaian untuk *Collection Periods*

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot	
		Infra	Non-Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$30 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. *Collection period* pada tahun 2020 diperoleh sebesar 18 hari dimana jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan waktu rata-rata selama 18 hari. Maka skor *collection period* tahun 2020 adalah 4
2. *Collection period* pada tahun 2021 diperoleh sebesar 17 hari dimana jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan rata-rata selama 17 hari, maka skor *collection period* tahun 2021 adalah 4
3. *Collection period* pada tahun 2022 diperoleh sebesar 16 hari dimana jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan rata-rata selama 16 hari, maka skor *collection period* tahun 2022 adalah 4
4. *Collection period* pada tahun 2023 diperoleh sebesar 14 hari dimana jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan rata-rata selama 14 hari, maka skor *collection period* tahun 2023 adalah 4

- f. **Perputaran persediaan** sebagai rasio berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan, atau *inventory*, berputar dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4.11 Perputaran Persediaan PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Persediaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	PP	Skor
2020	187.041.439	30.515.603.260	2	4
2021	217.674.563	32.010.318.742	2	4
2022	276.990.511	32.098.305.710	3	4
2023	270.428.290	33.916.007.269	3	4

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan di atas, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot	
		Infra	Non-Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	3	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$30 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. Perputaran persediaan pada tahun 2020 diperoleh sebesar 2 hari dimana persediaan rata-rata disimpan di Gudang selama 2 hari, maka skor perputaran persediaan tahun 2020 adalah 4
 2. Perputaran persediaan pada tahun 2021 diperoleh sebesar 2 hari dimana persediaan rata-rata disimpan di Gudang selama 2 hari, maka skor perputaran persediaan tahun 2021 adalah 4
 3. Perputaran persediaan pada tahun 2022 diperoleh sebesar 3 hari dimana persediaan rata-rata disimpan di Gudang selama 3 hari, maka skor perputaran persediaan tahun 2022 adalah 4
 4. Perputaran persediaan pada tahun 2023 diperoleh sebesar 3 hari dimana persediaan rata-rata disimpan di Gudang selama 3 hari, maka skor perputaran persediaan tahun 2023 adalah 4
- g. Total assets turn over (TATO)** adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perputaran semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.

Tabel 4.13 Total Assets Turn Over (TATO) PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO	Skor
2020	30.515.603.260	118.576.747.794	25%	1
2021	32.010.318.742	116.229.074.500	27%	1
2022	32.098.305.710	118.350.577.906	27%	1
2023	33.916.007.269	118.341.065.675	28%	1

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Draf Skor Penilaian untuk *Total Asset Turn Over* (TATO)

TATO = X (%)	Perbaikan = x (%)	Bobot	
		Infra	Non-Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. Total *assets turn over* tahun 2020 diperoleh hasil 25% dimana setiap Rp. 1.000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp. 250, maka skor TATO tahun 2020 adalah 1
2. TATO pada tahun 2021 diperoleh hasil 27% dimana setiap Rp. 1.000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp. 270, maka skor TATO tahun 2021 adalah 1
3. TATO pada tahun 2022 diperoleh hasil 27% dimana setiap Rp. 1.000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp. 270, maka skor TATO tahun 2022 adalah 1
4. TATO pada tahun 2023 diperoleh hasil 28% dimana setiap Rp. 1.000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp. 280, maka skor TATO tahun 2023 adalah 1

- h. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Aktiva (TA)**, salah satu rasio *laverege* adalah rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa penting sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan kreditor. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Tabel 4.15 TMS terhadap TA PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Komponen Laporan Keuangan	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TMS terhadap TA	Skor
2020	1.444.029.000	118.576.747.794	1%	2
2021	8.475.067.000	116.229.074.500	7%	2
2022	40.575.584.000	118.350.577.906	34%	6
2023	40.575.584.000	118.341.065.675	34%	6

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia (Persero) data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Draf Skor Penilaian untuk Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS terhadap TA = X (%)	Bobot	
	Infra	Non -nfra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

1. Tahun 2020 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 1%, dimana sumber pendanaan dari perusahaan adalah 1%, maka skor TMS terhadap TA tahun 2020 adalah 2
2. Tahun 2021 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 7% dimana sumber pendanaan dari perusahaan adalah 7%, maka skor TMS terhadap TA tahun 2021 adalah 2
3. Tahun 2022 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 34%, dimana pendanaan dari perusahaan adalah 34%, maka skor TMS terhadap TA tahun 2022 adalah 6
4. Tahun 2023 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 34%, dimana sumber pendanaan dari perusahaan adalah 34%, maka skor TMS terhadap TA tahun 2023 adalah 6

i. Kesehatan Keuangan

Kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat pada delapan indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Berdasarkan penilaian dalam setiap indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan BUMN, berikut adalah kinerja perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sesuai dengan KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 4.17 Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan PT. Pelindo (Persero)
Periode 2020-2023**

Indikator Penilaian	2020	2021	2022	2023
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	7,3%	7,5%	9,1%	8,5%
Imbalan Investasi (ROI)	2,5%	2,7%	3,3%	3,4%
Rasio Kas	84%	95%	68%	68%
Rasio Lancar	203,78%	172,72%	108,37%	111,80%
Collection Periods (hari)	18	17	16	14
Perputaran Persediaan (hari)	2	2	3	3
Perputaran Total Asset	25%	27%	27%	28%
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	1%	7%	34%	34%

Tabel 4.9 menunjukkan penilaian ke delapan indikator sebelum diubah ke dalam satu skor sesuai dengan yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002. Perkembangan ROI, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran aset dan rasio modal sendiri merupakan indikator yang relatif meningkat dan menurun secara berturut-turut di empat tahun terakhir. Sedangkan dua indikator lainnya mengalami fluktuasi.

Perkembangan kedelapan indikator di tabel 4.9 memberikan gambaran terkait keseluruhan kesehatan perusahaan periode 2020 – 2023 sebelum diubah ke dalam bentuk skor sesuai dengan KEP-100/MBU/2002. Skor perusahaan selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.18 Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Setelah Diberi Skor Penilaian

Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor Pada Tahun			
		2020	2021	2022	2023
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15	8	8	11	9
Imbalan Investasi (ROI)	10	3	3	4	4
Rasio Kas	3	3	3	3	3
Rasio Lancar	4	3	3	2	2,5
Collection Periods	4	4	4	4	4
Perputaran Persediaan	4	4	4	4	4
Perputaran total asset	4	1	1	1	1
Rasio modal sendiri terhadap Total Aktiva	6	2	2	6	6
Total Penilaian	50	28	28	35	33,5

Selanjutnya tingkat kesehatan keuangan untuk setiap tahun dianalisis berdasarkan persentase hasil penilaian dibagi per total standar bobot penilaian dan kemudian diberikan predikat untuk setiap tahun selama periode 2020-2023 (Tabel 4.11).

Tabel 4.19 Predikat Tingkat Kesehatan Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) periode 2020 - 2023

Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor Pada Tahun			
		2020	2021	2022	2023
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15	8	8	11	9
Imbalan Investasi (ROI)	10	3	3	4	4
Rasio Kas	3	3	3	3	3
Rasio Lancar	4	3	3	2	2,5
Collection Periods	4	4	4	4	4
Perputaran Persediaan	4	4	4	4	4
Perputaran total asset	4	1	1	1	1
Rasio modal sendiri terhadap Total Aktiva	6	2	2	6	6
Total Penilaian	50	28	28	35	33,5
Hasil Penilaian		56%	56%	70%	66%
Predikat		BBB	BBB	A	A

C. Pembahasan:

1. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa *return on equity* (ROE) PT Pelabuhan Indonesia (Persero) mengalami peningkatan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berturut-turut (Gambar 4.2). Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2020 tingkat presentase ROE perusahaan sebesar 7,3% dimana ini merupakan ROE terendah dari empat tahun terakhir. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 7,5%

yang diikuti dengan peningkatan laba dan pajak perusahaan. Sama halnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 9,1%. Ini merupakan presentase ROE tertinggi selama empat tahun terakhir. Penurunan ROE perusahaan kemudian terjadi pada tahun 2023 menjadi 8,5% meskipun perusahaan membayar pajak paling besar di tahun ini untuk menunjukkan perusahaan mampu mengefisienkan modal yang dimilikinya.



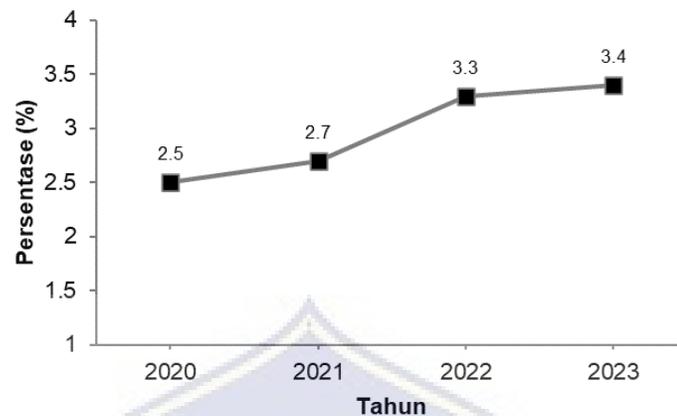
Gambar 4.2 Return on Equity (ROE) Perusahaan Selama Periode 2020-2023

Berdasarkan komponen laporan keuangan ROE, maka skor yang ditetapkan sesuai dengan KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia (Persero) berada pada kondisi kurang optimal pada dua tahun sebelumnya dan optimal pada dua tahun terakhir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuada et al., 2020) yang menganalisis kinerja keuangan dan pertumbuhan laba PT Semen Tonasa dengan kinerja perusahaan yang semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin Ramadhiani Soleha (2022) “ Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk “ diperoleh ROE pada tahun 2019 sebesar 0,002 atau 0,2% atas hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Mengalami peningkatan di tahun selanjutnya sebesar 0,001 di tahun 2020 sehingga perolehan perhitungan ROE yang didapat sebesar 0,003 atau 0,3% atas hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,037 sehingga perolehan perhitungan ROE sebesar 0,04 atau 4% atas hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Jika rata-rata industry sebesar 40%, maka ketiga periode tahun 2019 hingga 2021 dinilai kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri.

2. ***Return on Inventory (ROI)***

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa ROI dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) periode tahun 2020 - 2023 terus mengalami peningkatan (Gambar 4.3). Pada tahun 2020 ROI diperoleh sebesar 2,5% dimana ini terus mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya 2021 diperoleh sebesar 2,7%. Kemudian terus mengalami peningkatan sebesar 0,6% menjadi ROI 3,3% di tahun 2022. Selanjutnya terjadi peningkatan Kembali pada tahun 2023 sebesar 3,4%. Ini disebabkan karena perusahaan juga terus mengalami peningkatan pada laba bersih setelah pajak dari tahun 2020 – 2023.



Gambar 4.3 Return on Investment (ROI) Perusahaan Selama Periode 2020-2023

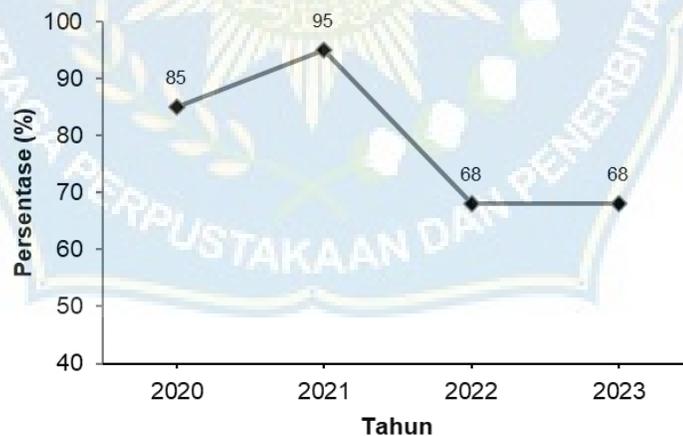
Meskipun pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan pada total aktiva perusahaan, namun kembali meningkat pada tahun 2022 hingga 2023. Dengan presentase ROI yang telah dicapai dengan terus mengalami peningkatan ini, perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memperoleh skor berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang merupakan standar penilaian kinerja perusahaan BUMN. Meskipun terus mengalami peningkatan namun penilaian ini berada pada skor kurang optimal selama 4 tahun berturut-turut.

Penelitian ini kurang lebih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila (2019) yang menganalisis kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) terminal petikemas Makassar tahun 2016 – 2018 dengan hasil ROI terus mengalami fluktuasi disebabkan EAT yang turut mengalami fluktuasi. ROI pada tahun 2017 diperoleh sebesar 10,1% dari tahun 2016 dan 2018 disebabkan karena laba setelah pajak meningkat dimana tahun 2016 dan 2018 diperoleh 8,7% dan 6% lebih kecil ROI tahun 2017 namun perusahaan terus meningkatkan aktiva tetapnya setiap tahun. Berdasarkan presentase ROI yang

terus mengalami fluktuasi, ROI yang diperoleh oleh perusahaan masih berada pada skor kurang optimal selama tiga tahun berturut-turut. Adanya persamaan ini dikarenakan perusahaan masih belum maksimal dalam meningkatkan aktiva tetap yang dimilikinya dan mendapatkan laba bagi perusahaan mereka.

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) periode 2020 – 2023 dalam perhitungan rasio kas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa ketersediaan kas atau setara kas juga hutang lancar perusahaan terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh rasio kas sebesar 84% dimana pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 merupakan tahun dengan rasio kas tertinggi dari empat tahun terakhir, dimana rasio kas perusahaan diperoleh presentase sebesar 95%. (Gambar 4.4)



Gambar 4.4 *Cash Ratio* Perusahaan Selama Periode 2020-2023

Hal ini disebabkan karena perusahaan mencapai titik terendah hutang lancar yang dimiliki dari empat tahun terakhir dengan peningkatan yang cukup

besar pada kas dari tahun 2020 yang dapat dilihat pada lampiran laporan keuangan. Presentase ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan mampu untuk membiayai kewajiban lancar dengan kas yang dimilikinya. Kemudian, pada tahun 2022 hingga 2023 perusahaan memperoleh presentase rasio kas yang sama yaitu sebesar 68% dimana ini merupakan presentase terendah dari empat tahun terakhir. Ini disebabkan karena terjadinya peningkatan yang besar pada hutang lancar perusahaan di tahun 2022 dengan peningkatan kas yang relatif sangat kecil dari tahun 2021. Penurunan kas dan hutang lancar perusahaan yang kecil juga terjadi pada tahun 2023 dengan presentase rasio kas yang sama dari tahun 2022. Dengan melihat presentase rasio kas perusahaan pada tahun 2020 – 2023, berdasarkan penilaian KEP-100/MBU/2002 skor perusahaan berada pada skor optimal yaitu 3.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Indra (2017) yang menganalisis laporan keuangan PT Pelayaran Nasional Indonesia dimana perubahan dalam nilai cash ratio dari tahun ke tahun bervariasi, dipengaruhi oleh fluktuasi dalam jumlah kas perusahaan dan kewajiban lancar. Pada tahun 2009, rasio kas mencapai 104%, yang menunjukkan tingginya likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, pada tahun 2012, rasio ini turun menjadi 93%, mengindikasikan penurunan jumlah kas yang tersedia relatif terhadap kewajiban lancar. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2013 dan 2014, yang disebabkan

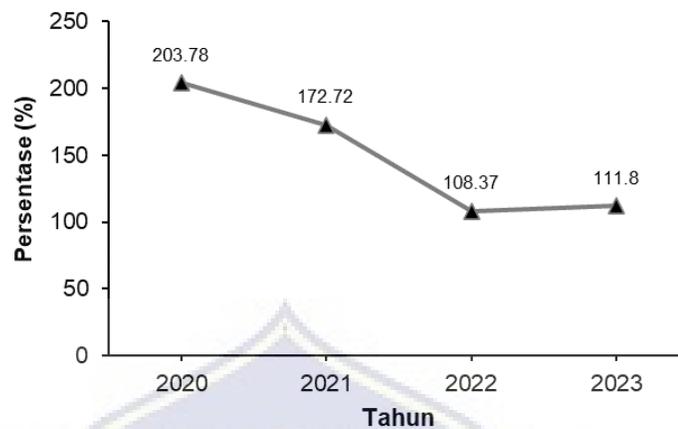
oleh penurunan komponen aktiva lancar seperti kas, bank, dan surat berharga jangka pendek, yang tidak sejalan dengan kenaikan kewajiban lancar.

Pada tahun 2015, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai cash ratio menjadi 104,521%, karena kas yang tersedia melonjak lebih dari tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, sementara kewajiban lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Selama periode 2009 hingga 2015, cash ratio perusahaan selalu berada di atas 35%, yang merupakan nilai maksimum yang diinginkan.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya rasio kas meliputi peningkatan dalam public service obligation, penjualan yang meningkat, serta peningkatan piutang usaha. Meskipun terjadi peningkatan kewajiban lancar, peningkatan ini tidak sebesar aktiva lancar, dan mencakup tambahan beban yang harus ditanggung serta hutang berupa kelebihan bayar public service obligation dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.4, perusahaan mengalami fluktuasi pada presentase rasio di tiga tahun terakhir. Ini disebabkan karena aktiva lancar juga kewajiban lancar perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2023.



Gambar 4.5 Current Ratio Perusahaan Selama Periode 2020-2023

Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh presentase rasio sebesar 203,78% dimana ini merupakan presentase rasio tertinggi dari empat tahun terakhir (Gambar 4.5). Ini dipicu dari aktiva perusahaan yang meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang dimilikinya.

Pada tahun 2021, perusahaan mengalami penurunan aktiva yang cukup besar dengan perolehan presentase rasio sebesar 172,72%. Pada tahun 2022, perusahaan mencapai presentase rasio terendah dari empat tahun terakhir sebesar 108,37% disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar yang cukup melonjak. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami sedikit peningkatan sebesar 111,80% di tahun 2023. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, skor yang diperoleh perusahaan dilihat dari presentase rasionya dengan rata-rata 2,62 dan perusahaan dalam keadaan baik dan mampu memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

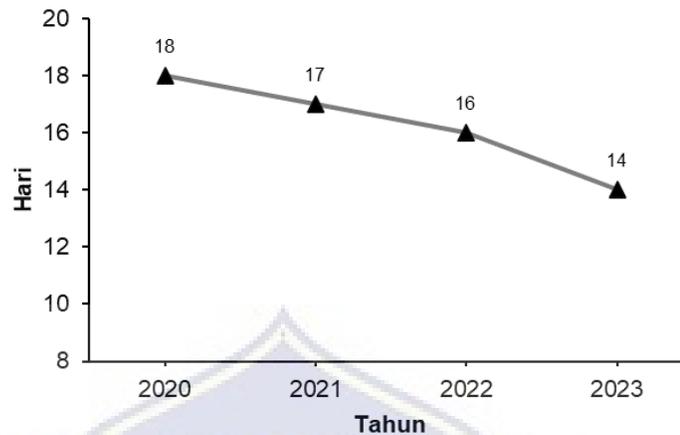
Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jein Viskha (2023) yang menganalisis kinerja keuangan pada PT PLN (persero) unit

pelaksanaan pelayanan pelanggan Makassar Selatan dimana *current ratio* perusahaan terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2019 diperoleh 116% yang kemudian turun di tahun 2020 dengan 105% dan kembali meningkat pada tahun 2021 dengan 116% kembali dan penurunan kembali di tahun 2022 dengan presentase sebesar 104%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor ROE menurut standar bobot BUMN, rasio lancar berada pada skor 2,5 pada tahun 2019 dan 2021, yang menunjukkan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup baik pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 dan 2022, rasio lancar berada pada skor 2, yang menunjukkan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup baik pada tahun tersebut.

5. **Collection Periods**

Data pada tabel 4.5, diketahui bahwa perusahaan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan pendapatan dengan piutang usaha yang terus menurun. Sehingga *collection period* yang diperoleh perusahaan juga terus menurun selama empat tahun terakhir.

Pada tahun 2020 perusahaan berada pada *collection period* tertinggi dengan memperoleh 18 hari CP. Kemudian di tahun selanjutnya menurun menjadi CP 17 hari, 16 hari, dan 14 hari di tahun 2021, 2022, dan 2023 secara berturut-turut (Gambar 4.6). Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan piutang perusahaan menjadi lebih singkat selama empat tahun terakhir.



Gambar 4.6 Collection Periods Perusahaan Selama Periode 2020-2023

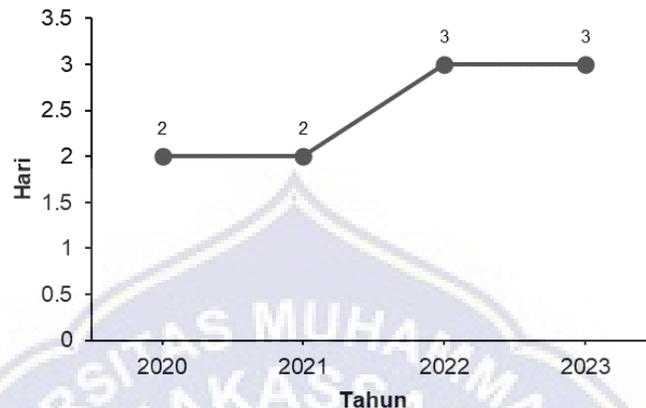
Proses pengumpulan piutang yang semakin singkat ini dapat memberikan indikasi bahwa semakin sedikit pula jumlah piutang yang sulit ditagih oleh perusahaan. Selama empat tahun berturut-turut perusahaan telah mampu menjalankan penagihan piutang perusahaan secara optimal sehingga perusahaan memperoleh skor maksimal pada indikator ini.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, G., Akbar, T., & Ayuanti, R. (2024) Perusahaan memiliki waktu pengambilan terendah pada tahun 2017 dengan 15 hari CP. Kemudian, pada tahun-tahun berikutnya, CP naik menjadi 28 hari, 35 hari, 80 hari, dan 86 hari pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan piutang perusahaan selama empat tahun terakhir semakin lama.

6. Perputaran persediaan

Analisis perputaran persediaan (tabel 4.6) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2022. Dimana pada tahun 2020 dan 2021 perputaran persediaan perusahaan selama

dua hari kemudian meningkat di tahun 2020 hingga 2023 selisih sehari menjadi tiga hari perputaran persediaan (Gambar 4.7).



Gambar 4.7 Perputaran Persediaan Perusahaan Selama Periode 2020-2023

Semakin lama perputaran persediaan perusahaan makin semakin tidak efisien perusahaan ini. Namun peningkatan perputaran persediaan perusahaan ini masih berada pada skor maksimal yaitu empat pada empat tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengefisienkan perputaran persediaan perusahaan.

Penelitian ini tentu tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Manar Barmawi (2020) yang menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dimana perputaran persediaan perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan namun hasil perputaran persediaan pada tahun 2018 adalah 38 hari, tetapi meningkat menjadi 52 pada tahun 2019. Peningkatan sebesar 37% dari perputaran persediaan tahun 2018 disebabkan oleh penurunan total persediaan sebesar 12% dan penurunan pendapatan usaha sebesar 36%. Nilai hasil tahun 2018 dan 2019 adalah 7.

7. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Data *total assets turn over* perusahaan terus mengalami peningkatan presentase setiap tahunnya selama empat tahun terakhir (tabel 4.7). Pada tahun 2020 merupakan tahun dengan perolehan TATO terendah senilai 25% (Gambar 4.8).



Gambar 4.8 Total Assets Turn Over (TATO) Perusahaan Periode 2020-2023

Kemudian di tahun 2021 presentase TATO meningkat menjadi 27% meskipun total aktiva mengalami penurunan. Begitupun di tahun 2020 juga memperoleh presentase TATO yang sama. Pada tahun 2023 merupakan perolehan presentase tertinggi di empat tahun terakhir senilai 28%. Dengan peningkatan presentase setiap tahunnya, TATO berada pada skor 1 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Nendra Prasetya (2019) yang menganalisis tingkat Kesehatan perusahaan pada PT Pegadaian Blimbing Malang periode 2015-2017 yang memperoleh presentase TATO sebesar 61% pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 50% dan 47% ditahun 2016 dan

2017. Dengan penurunan presentase setiap tahunnya perusahaan memperoleh skor 3 dan 2.5 untuk tiga periode perusahaan.

8. Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aktiva (TA)

Secara keseluruhan TMS terhadap TA mengalami peningkatan selama tiga tahun dan konstan di tahun 2023 terakhir (tabel 4.8). Total aset di tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan (Gambar 4.9). Artinya perusahaan terus melakukan penambahan pada total modal perusahaan.



Gambar 4.9 Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aktiva (TA) Perusahaan Periode 2020-2023

Meskipun dilihat pada neraca (Lampiran 2) bahwa total aktiva di tahun 2021 mengalami penurunan namun TMS terhadap TA tetap mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada total modal di tahun 2022 dengan perolehan presentase TMS terhadap TA sebesar 34% sama halnya dengan presentase di tahun 2023. Perusahaan melakukan pengadaan modal di dua tahun terakhir sehingga dapat meminimalisir penambahan pinjaman atau utang usaha untuk meningkatkan total aset perusahaan. Hal inilah yang menjadi

penyebab konsistensi TMS terhadap TA di dua tahun terakhir. Skor pada tahun 2022 dan 2023 berada pada skor 6, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 memperoleh skor 2 untuk TMS terhadap TA sesuai dengan KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Imansyah (2018) yang menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) wilayah sulselbar diperoleh Hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar pada tahun 2014 adalah -6,81, berdasarkan kisaran total bobot, di mana skor harus lebih rendah dari 0. Pada tahun 2015, skornya turun menjadi -4,51, dan pada tahun 2016, skornya turun menjadi -4,10, menunjukkan bahwa Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berada pada posisi yang sangat buruk. Ini mungkin karena terlalu banyak aktiva yang digunakan untuk operasi bisnis atau modal sendiri yang kurang. Semakin rendah rasio ini, perusahaan menggunakan pembiayaan utang lebih banyak untuk membiayai asetnya. Dengan rasio total modal sendiri yang rendah, perusahaan memiliki banyak utang, yang akan membuatnya sulit membayar bunga dan pokok pinjaman.

9. Kesehatan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas (tabel 4.10), menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan (Gambar 4.10), ini disebabkan karena beberapa akun-akun keuangan mengalami peningkatan seperti laba sebelum pajak, kas, dan pendapatan. Selebihnya masih terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 4.10 Skoring Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pelindo (Persero) Periode 2020-2023

Pada tahun 2020 perusahaan meraih predikat KURANG SEHAT dengan kategori BBB (Tabel 4.11). Dimana pada tahun tersebut PT Pelabuhan Indonesia (Persero) mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 28 dengan total skor 56. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan kembali meraih predikat KURANG SEHAT dengan kategori yang sama pula BBB. Di tahun ini PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tetap berada pada akumulasi bobot penilaian sebesar 28 dengan total skor 56 (Tabel 4.10).

Selanjutnya di dua tahun terakhir, PT Pelabuhan Indonesia mengalami peningkatan predikat menjadi SEHAT dengan kategori A (Tabel 4.11). Pada tahun 2022 memperoleh akumulasi bobot penilaian sebesar 35 dengan total skor 70. Dan kemudian kembali meraih predikat SEHAT di tahun 2023 dengan kategori A bobot penilaian sebesar 33,5 dengan total skor 66. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia berusaha mengoptimalkan tata kelola manajemen keuangan perusahaan setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indikator penilaian pada rasio kas, *collection periods* dan perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh skor maksimum setiap tahunnya. Selain itu, pada rasio modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan juga berhasil meraih skor maksimum pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 dan 2023. Kemudian indikator ROE dan Rasio Lancar berada pada kategori cukup optimal meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun mampu memperoleh skor di atas rata-rata pada tingkat baik kesehatan perusahaan. Kemudian pada indikator ROI dan Perputaran total asset juga mengalami fluktuasi yang kurang optimal, dimana ROI memperoleh titik terendah di skor 3 dan hanya memperoleh skor 4 pada titik maksimum. Sama halnya dengan Perputaran total asset yang berada pada titik terendah dan maksimum dengan skor 1 setiap tahunnya dan dikategorikan buruk.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan diukur berdasarkan peraturan KEP-100/MBU/2002 dan menghasilkan akumulasi bobot untuk memperoleh hasil skor terbaiknya dan mendapatkan predikat Kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 berdasarkan peraturan KEP-100/MBU/2002 berada pada predikat KURANG SEHAT kategori BBB. Pada tahun 2022 dan 2023 perusahaan mengalami peningkatan dengan predikat SEHAT kategori A. Berdasarkan

kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus mengalami peningkatan kinerja dan kesehatan keuangan yang semakin membaik di empat tahun terakhir.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang perlu memperoleh penekanan untuk perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) periode 2020 - 2023 yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi kembali indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan yang memperoleh bobot penilaian yang masih rendah. Dengan pertimbangan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan lebih optimal dan memberlakukan kebijakan untuk meminimalisir kerugian.
2. Bagi investor perusahaan, diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang hendak dilakukan untuk prospek yang lebih baik bagi masing-masing perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas indikator penilaian kinerja BUMN serta memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil yang didapatkan jauh lebih meluas dan dapat digeneralisasikan. Selain itu dapat menganalisis kesehatan perusahaan dengan aspek lain

seperti aspek operasional dan administrasi sehingga kinerja perusahaan BUMN dapat dilihat secara aspek keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah N., Kristanti F. dan Zutilisna D. 2017. Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap financial distress (Studi kasus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Anggraeni U. dan Suwitho S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Astuti A., Sembiring L. D., Supitriyani S., Azwar K. dan Susanti E. (2021). Analisis laporan keuangan. In: Media Sains Indonesia.
- Brigham E. F. dan Houston J. F. 2006. Dasar-dasar manajemen keuangan.
- Erlina N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13-28.
- Fatihudin D. 2018. How measuring financial performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(6), 553-557.
- Fitriyah I. dan Haryati D. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 760-773.
- Harahap S. S. 2011. Analisis kritis atas laporan keuangan.
- Indriyani I. 2015. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- Irawan F. dan Dwijayanti S. S. 2020. Analisis Perbandingan Nilai Entitas, Kinerja

Keuangan Dan Potter Five Forces Analysis Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi: Studi Kasus Akuisisi Pt Holcim Indonesia Tbk Oleh Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 63-77.

Kasmir A. L. K. 2008. Rajawali Pers: Jakarta.

Kejriwal M. A. 2022. Positive accounting theory: A critical evaluation. *International Journal of Health Sciences(III)*, 4500-4509.

Loho B., Elim I. dan Walandouw S. K. 2021. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1368-1374.

Maith H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Masyita E. dan Harahap K. K. S. 2018. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.

Mirza A., Malek M. dan Abdul-Hamid M. A. 2019. Value relevance of financial reporting: Evidence from Malaysia. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1651623.

Munawir S. (2012). Analisis informasi keuangan. In: Yogyakarta: Liberty.

Nukmaningtyas F. dan Worokinasih S. 2018. Penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas untuk memprediksi financial distress. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1).

Nurâ M. dan Komariah E. 2016. Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja

keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.

Nurmalina R., Suasri E. dan Munawaroh W. 2021. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2019 Menggunakan Metode Angka Indeks. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(1), 51-57.

Permana I. S., Halim R. C., Nenti S. dan Zein R. N. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32-43.

Putra I. G. S., Affandi H. A. A., Purnamasari L. dan Sunarsi D. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*: Cipta Media Nusantara.

Rashid C. A. 2018. Efficiency of financial ratios analysis for evaluating companies' liquidity. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4), 110.

Rochman R. dan Pawenary P. 2020. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.

Satria R. 2017. Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89-102.

Sawir A. (2005). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. In: Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Tyas Y. I. W. 2020. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.

Wahyuni A. N. dan Suryakusuma K. 2018. Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Jurnal Manajemen, 15(1), 1-17.

Zorn A., Esteves M., Baur I. dan Lips M. 2018. Financial ratios as indicators of economic sustainability: A quantitative analysis for Swiss dairy farms. *Sustainability*, 10(8), 2942.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Neraca PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Tabel Ikhtisar Data Keuangan dan Rasio Keuangan
Financial Data and Financial Ratio Overview

(dalam ribuan Rupiah)	(in thousand Rupiah)				
Uraian Description	2023	2022	2021	2020*	2019*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION					
ASET					
ASSETS					
ASET LANCAR					
CURRENT ASSETS					
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	12.491.274.250	13.597.640.823	12.922.388.587	11.613.056.790	21.820.013.924
Investasi jangka pendek Short-term investments	3.769.584.376	3.943.051.999	5.718.525.973	11.094.379.218	2.624.641.107
Piutang Usaha -neto Trade receivables - net					
Pihak Ketiga Third parties	1.056.562.835	1.130.425.885	1.253.132.841	1.277.605.993	1.427.409.151
Pihak Berelasi Related parties	291.600.099	319.681.316	263.129.705	279.352.489	567.011.017
Piutang lain-lain - neto Other receivables, net					
Pihak Ketiga Third parties	44.613.085	54.645.010	126.988.519	103.528.199	238.179.011
Pihak Berelasi Related parties	170.985.810	392.181.781	1.153.378.016	1.316.074.276	1.432.457.049
Uang muka dan beban dibayar di muka Advances and prepaid expenses	208.543.807	225.480.260	258.677.724	192.477.003	254.756.941
Pendapatan masih akan diterima Accrued revenues					
Pihak Ketiga Third parties	572.269.934	543.670.248	297.585.161	435.894.846	437.277.939
Pihak Berelasi Related parties	152.492.130	107.559.957	33.383.321	67.889.867	123.414.505
Persediaan Inventories	270.428.290	276.990.511	217.674.563	187.041.439	201.270.798
Pajak dibayar di muka Prepaid taxes	1.190.287.684	972.176.643	1.080.535.298	1.161.817.240	1.662.075.285
Aset lancar lainnya Other current assets	100.458.674	56.662.961	55.194.659	154.078.392	117.794.047
Total Aset Lancar Total Current Assets	20.319.100.974	21.620.167.394	23.380.594.367	27.883.195.752	30.906.300.774

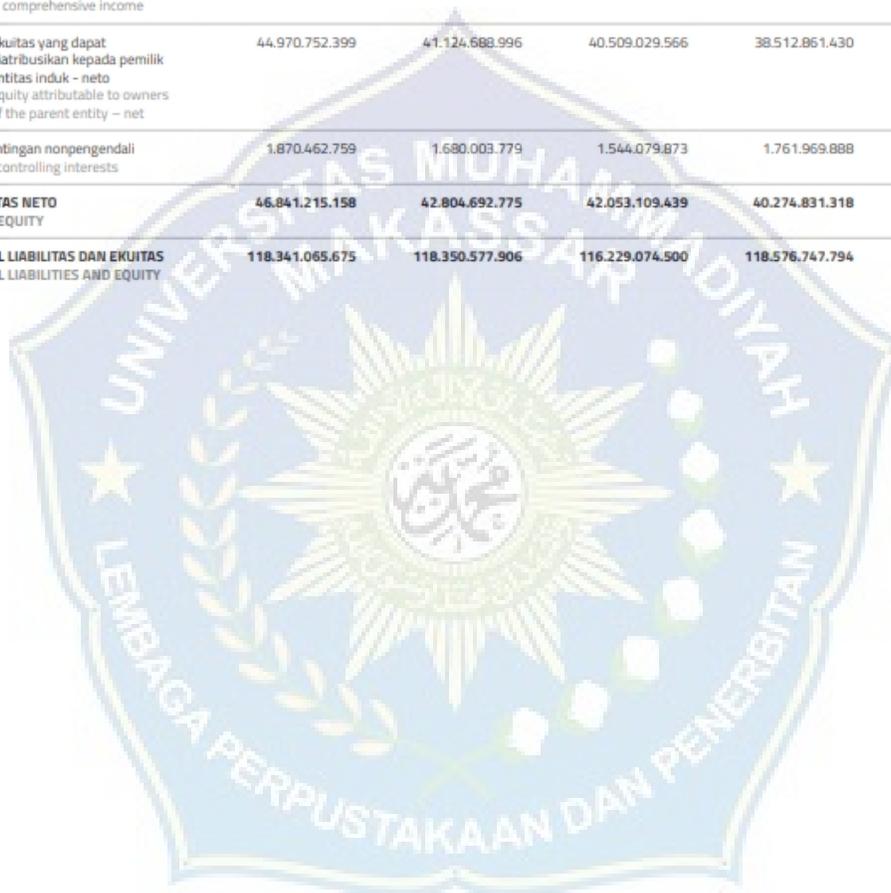
(dalam ribuan Rupiah)		(in thousand Rupiah)				
Uraian Description	2023	2022	2021	2020*	2019*	
ASET TIDAK LANCAR NON-CURRENT ASSETS						
Investasi Jangka Panjang Long-term investments	4.708.437.323	4.118.791.190	3.751.638.877	3.518.317.017	3.635.325.634	
Properti investasi – neto Investment properties - net	1.380.726.349	1.233.319.427	873.433.978	867.416.746	885.703.650	
Aset tetap – neto Fixed assets - net	40.513.752.433	45.033.835.147	46.300.182.922	44.578.602.925	42.239.772.185	
Aset kerjasama operasi – neto Joint operation assets - net	358.909.828	379.887.734	408.013.146	434.117.133	461.100.101	
Aset hak-guna – neto Right-of-use assets - net	454.253.106	453.988.347	452.002.189	516.020.761	-	
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	844.098.609	632.879.439	587.268.838	753.558.421	241.393.302	
Aset takberwujud – neto Intangible assets - net	46.882.443.268	42.546.542.738	38.760.454.848	36.701.629.229	32.528.607.574	
Taksiran tagihan restitusi pajak Estimated claims for tax refund	1.348.106.857	1.109.658.955	750.660.351	1.312.773.446	1.174.901.960	
Aset tidak lancar lainnya Other non-current assets	1.531.236.928	1.221.507.535	964.824.984	2.011.116.364	2.461.193.103	
Total Aset Tidak Lancar Total Non-current Assets	98.021.964.701	96.730.410.512	92.848.480.133	90.693.552.042	83.627.997.509	
TOTAL ASET TOTAL ASSETS	118.341.065.675	118.350.577.906	116.229.074.500	118.576.747.794	114.534.298.283	
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY						
LIABILITAS LIABILITIES						
LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES						
Pinjaman bank jangka pendek Short-term bank loans	3.330.172	105.361.831	5.196.855	4.000.000	34.193.914	
Utang usaha Trade payables						
Pihak Ketiga Third parties	620.890.592	976.563.635	1.338.142.064	1.686.203.358	3.044.115.352	
Pihak Berelasi Related parties	636.747.827	1.092.012.208	1.926.350.211	3.267.820.968	3.672.159.168	
Pendapatan diterima di muka jangka pendek Short-term unearned revenues	1.393.628.171	1.594.355.077	1.298.045.484	1.379.039.522	1.207.043.755	
Utang pajak Taxes payable	885.558.244	1.025.273.741	578.540.987	647.527.154	827.210.649	
Beban akrual Accrued expenses	5.419.485.908	5.273.585.288	3.699.192.020	3.664.488.679	3.838.675.350	
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang Current maturities of long-term liabilities						
Utang obligasi Bonds payable	7.574.312.147	8.637.804.928	-	499.768.052	-	
Utang Bank Bank loans	445.526.921	152.606.159	2.365.898.747	504.471.670	388.678.828	
Liabilitas Sewa Lease liabilities	70.113.816	49.907.726	76.345.578	75.354.511	-	

(dalam ribuan Rupiah)		(in thousand Rupiah)				
Uraian Description	2023	2022	2021	2020*	2019*	
Liabilitas jangka pendek lainnya Other current liabilities						
Pihak Ketiga Third parties	465.350.521	855.825.793	1.182.432.796	1.023.914.350	762.147.091	
Pihak Berelasi Related parties	659.009.231	185.307.298	1.066.277.650	930.066.278	608.481.268	
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	18.173.953.550	19.948.603.684	13.536.422.392	13.682.654.542	14.382.705.375	
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON-CURRENT LIABILITIES						
Liabilitas jangka Panjang - setelah dikurangi bagian lancar Long term liabilities - net of current portion						
Utang obligasi Bonds payable	25.549.740.350	34.116.829.197	40.176.176.480	39.699.180.499	39.615.134.308	
Utang Bank Bank loans	13.901.255.263	7.678.666.058	6.656.343.511	11.128.996.490	8.613.919.696	
Liabilitas Sewa Lease liabilities	417.609.648	385.228.086	257.540.134	319.371.402	-	
Utang lembaga keuangan non-bank Loans from non-bank financial institutions	2.069.876.474	1.744.763.266	1.426.042.655	1.002.703.343	651.770.408	
Liabilitas pajak tangguhan Deferred tax liabilities	86.843.304	231.128.682	105.071.621	117.774.083	91.505.345	
Pendapatan diterima di muka jangka panjang Long-term unearned revenue	4.192.970.146	4.544.771.276	4.495.055.535	4.620.448.208	4.604.082.256	
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya Other long-term liabilities	838.428.454	1.126.588.038	962.389.202	792.645.412	702.551.614	
Liabilitas imbalan kerja Employee benefit liabilities	6.269.173.328	5.769.306.844	6.560.923.531	6.938.142.497	4.822.593.130	
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-current Liabilities	53.325.896.967	55.597.281.447	60.639.542.669	64.619.261.934	59.101.556.757	
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	71.499.850.517	75.545.885.131	74.175.965.061	78.301.916.476	73.484.262.132	
EKUITAS EQUITY						
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Equity attributable to owners of the parent entity						
Modal saham Share capital	40.575.584.000	40.575.584.000	8.475.067.000	1.444.029.000	1.444.029.000	
Modal donasi Donated capital	26.825.982	26.825.982	26.825.982	26.825.982	26.825.982	
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	(33.358.048.450)	(33.358.048.450)	(1.128.322.898)	(205.004.707)	(317.597.475)	
Komponen ekuitas lainnya Other equity component	1.466.121	1.466.121	1.466.121	-	-	
Selisih nilai transaksi dengan pihak non pengendali Difference in value of transactions with non-controlling interest	836.905.071	836.905.071	836.072.934	836.072.934	836.072.934	
Ekuitas merging entity Merging entity equity	-	-	-	21.516.406.212	21.050.900.765	

(dalam ribuan Rupiah)

(in thousand Rupiah)

Uraian Description	2023	2022	2021	2020*	2019*
Saldo laba Retained earnings					
Ditentukan penggunaannya Appropriated	34.296.140.473	31.900.794.522	29.925.514.788	15.021.058.681	13.273.514.540
Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	4.964.897.779	4.915.321.447	4.434.909.230	993.019.548	2.455.762.802
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income	(2.373.018.577)	(3.774.159.697)	(2.062.503.591)	(1.119.546.220)	(105.008.860)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto Equity attributable to owners of the parent entity - net	44.970.752.399	41.124.688.996	40.509.029.566	38.512.861.430	38.664.499.688
Kepentingan nonpengendali Non-controlling interests	1.870.462.759	1.680.003.779	1.544.079.873	1.761.969.888	2.385.536.463
EKUITAS NETO NET EQUITY	46.841.215.158	42.804.692.775	42.053.109.439	40.274.831.318	41.050.036.151
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	118.341.065.675	118.350.577.906	116.229.074.500	118.576.747.794	114.534.298.283



Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME					
Pendapatan operasi Operating revenues	31.018.217.702	29.700.604.135	28.814.806.337	26.591.131.827	-
Pendapatan konstruksi Construction revenues	2.897.789.567	2.397.701.575	3.195.512.405	3.924.471.433	-
Beban operasi Operating expenses	(24.343.231.471)	(23.154.429.191)	(22.503.946.817)	(20.675.933.360)	-
Beban konstruksi Construction expenses	(2.897.789.567)	(2.397.701.575)	(3.195.512.405)	(3.924.471.433)	-
Pendapatan (beban) operasi lainnya - neto Other operating revenue (expense) - net	310.596.193	568.645.497	229.338.106	(196.538.108)	-
LABA USAHA INCOME FROM OPERATIONS	6.985.582.424	7.114.820.441	6.540.197.626	5.718.660.359	-
Pendapatan keuangan Finance income	627.295.432	380.490.270	407.775.884	699.581.748	-
Beban keuangan Finance costs	(2.860.119.853)	(2.571.042.968)	(2.540.082.866)	(2.544.366.171)	-
Bagian laba entitas asosiasi Equity in Income (loss) of Associates	370.377.560	302.615.692	255.107.588	(39.998.707)	-
LABA SEBELUM PAJAK DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX	5.123.135.563	5.226.883.435	4.662.998.232	3.833.877.229	-
Beban pajak final Final tax expense	(515.481.368)	(488.229.302)	(487.671.869)	(436.180.278)	-
(dalam ribuan Rupiah)					(in thousand Rupiah)
Uraian Description	2023	2022	2021	2020*	2019*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX	4.607.654.195	4.738.654.133	4.175.326.363	3.397.696.951	-
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN CORPORATE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)					
Kini Current	(999.545.702)	(958.337.498)	(847.733.176)	(745.867.105)	-
Tangguhan Deferred	404.472.770	128.153.222	(151.447.911)	307.112.625	-
LABA TAHUN BERJALAN INCOME FOR THE CURRENT YEAR	4.012.581.263	3.908.469.857	3.176.145.276	2.958.942.471	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN OTHER COMPREHENSIVE INCOME					
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Items that will not be reclassified to profit or loss					
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto setelah pajak Remeasurements of defined benefit plans - net of tax	9.333.500	823.295.840	94.351.746	(1.643.196.940)	-
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income	108.703.163	87.470.875	(47.180.224)	108.347.081	-

Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Items that will be reclassified to profit or loss					
Seisih kurs penjabaran laporan keuangan Exchange differences due to financial statements translation	(30.153.334)	198.045.650	13.379.913	(329.050.522)	-
Bagian Efektif dari Keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas Effective portion of gains and losses on hedging instrument in relation to cash flow hedge	1.313.257.791	(2.820.468.471)			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR	5.413.722.383	2.196.813.751	3.236.696.711	1.095.042.090	-
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: INCOME FOR THE CURRENT YEAR ATTRIBUTABLE TO:					
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	3.822.122.283	3.772.545.951	3.292.133.734	3.076.425.168	-
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	190.458.980	135.923.906	(115.988.458)	(117.482.697)	-
LABA TAHUN BERJALAN INCOME FOR THE CURRENT YEAR	4.012.581.263	3.908.469.857	3.176.145.276	2.958.942.471	-
Penyesuaian atas laba <i>merging entity</i> : Adjustments to income from merging entity:					
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	-	-	(2.280.313.686)	(1.805.995.892)	-
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	-	-	130.572.397	88.960.075	-
(dalam ribuan Rupiah)					(in thousand Rupiah)
Uraian Description	2023	2022	2021	2020*	2019*
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: INCOME FOR THE CURRENT YEAR BEFORE THE EFFECT OF MERGING ENTITY PROFIT ADJUSTMENTS ATTRIBUTABLE TO:					
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	3.822.122.283	3.772.545.951	1.011.820.048	1.270.429.276	-
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	190.458.980	135.923.906	14.583.939	(28.522.622)	-
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	4.012.581.263	3.908.469.857	1.026.403.987	1.241.906.654	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR ATTRIBUTABLE TO:					
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	5.223.263.403	2.060.889.845	3.351.776.051	1.212.324.495	-
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	190.458.980	135.923.906	(115.079.340)	(117.282.405)	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE CURRENT YEAR	5.413.722.383	2.196.813.751	3.236.696.711	1.095.042.090	-
Penyesuaian atas laba komprehensif lainnya <i>merging entity</i> : Adjustments to other comprehensive income from merging entity:					

Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	-	-	(2.170.608.365)	(956.432.580)	-
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	-	-	129.596.062	88.563.419	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) FOR THE CURRENT YEAR BEFORE THE EFFECT OF MERGING ENTITY PROFIT ADJUSTMENTS					
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	4.650.656.518	2.060.889.845	1.181.167.686	255.891.915	-
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	229.775.845	135.923.906	14.506.722	(28.718.786)	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	4.880.432.363	2.196.813.751	1.195.674.408	227.173.129	-
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR BEFORE THE EFFECT OF MERGING ENTITY PROFIT ADJUSTMENTS					
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh) BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)	94.198	92.976	1.028.217	2.130.446	-
LABA PER SAHAM DILUSIAN (nilai penuh) DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)	92.990	91.783	842.992	1.560.716	-





Nomor : DL.04/3/11/1/PLAS/PSDU/REG4-23
 Lampiran : 1
 Perihal : Surat Izin Penelitian Mahasiswa Universitas
 Muhammadiyah Makassar A.n Nurlina

Makassar, 03 November 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
 Sulawesi Selatan

Jl. Bougenville No.5
 di
 Makassar

1. Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 24939/S.01/PTSP/2023 tanggal 30 Agustus 2023 perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan penelitian dibawah ini :

No	Stambuk	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	105731115319	Nurlina	Akuntansi

2. Tersebut butir 1 (satu) di atas, dan untuk efektivitas dalam pelaksanaannya, maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- Menyampaikan Proposal Penelitian;
 - Membuat rencana jadwal pengambilan data mengingat situasi dan kondisi saat ini sebaiknya dilakukan;
 - Agar menyerahkan 1 (satu) soft copy penelitian ke Dept. Layanan SDM Regional 4 PT Pelabuhan Indonesia;
 - Untuk lebih lanjut dapat menghubungi narahubung Ibu. Mega Warsi No. Hp 081241994608.
3. Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)
 REGIONAL 4
 REGIONAL DIVISION HEAD PELAYANAN SDM DAN UMUM



BASRI ALAM
 NIP. 101891





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurlina
Nim : 105731115319
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		NURLINA		
NIM		105731115319		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		<i>Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero).</i>		
NAMA PEMBIMBING 1		Wahyuni, SE.,M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Basri Basir MR, SE.,M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	12 Agustus 2024		

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Nurlina 105731115319 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.its.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	id.wikipedia.org Internet Source	2%
4	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

Nurlina 105731115319 BAB II

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	16%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 20%

Nurlina 105731115319 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%	11%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu Internet Source	4%
2	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches 2%

Exclude bibliography On

Nurlina 105731115319 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%	10%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.polbeng.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches OnExclude bibliography On

Nurlina 105731115319 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off



BIODATA PENULIS



Nurlina. Lahir di Desa topejawa, kabupaten Takalar pada tanggal 04 Juli 2001. Merupakan anak dari pasangan Bapak M. Jamal Dg Sanre dan Ibu Hartati Dg Kila. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara memulai Pendidikan dari sekolah dasar SDN Inpres Lamangkia lulus tahun 2012 dan melanjutkan Pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Mangarabombang lulus tahun 2016 kemudian ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Takalar lulus tahun 2019, dan pada tahun yang sama mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

